

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KUALITAS  
LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP  
PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL  
(*BOOK-TAX DIFFERENCE*) PADA PERUSAHAAN  
*WHOLESALE AND RETAIL TRADE***

**NURUL AZIZIYAH**

**8335132446**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri /  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY,  
EARNING QUALITY AND TAX AVOIDANCE TO THE  
BOOK-TAX DIFFERENCE ON WHOLESALE AND RETAIL  
TRADE COMPANIES**

**NURUL AZIZIYAH**

**8335132446**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

NURUL AZIZIYAH. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, dan Penghindaran Pajak Terhadap Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, dan Penghindaran Pajak terhadap Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) pada perusahaan *wholesale and retail trade*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference*, sedangkan Likuiditas dan Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*. Hasil Uji F menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*.

Kata Kunci : *Book-Tax Difference*, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, Penghindaran Pajak

## ABSTRACT

*NURUL AZIZIYAH. The Influence of Profitability, Liquidity, Earning Quality and Tax Avoidance to The Book-Tax Difference on Wholesale and Retail Trade Companies. Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.*

*This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, earning quality, and tax avoidance to the Book-Tax Difference on Wholesale and Retail Trade Companies . This study uses secondary data from Indonesian Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements of wholesale and retail trade companies in 2013-2015.*

*The t test shows that profitability and tax avoidance have an significantly negative effect on Book-Tax Difference. Meanwhile, the level of liquidity and earning quality does not significantly influence the book-tax difference. The result of F test indicate that simultaneously variable profitability, liquidity, earning quality, and tax avoidance influential on variables Book-Tax Difference.*

*Keywords : Book-Tax Difference, Profitability, Liquidity, Earning Quality, Tax Avoidance*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ety Gurendrawati, SE,Akt.,M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Ketua Penguji		10/08/2017
<u>Diah Armeliza, SE.,M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Sekretaris		10/08/2017
<u>Tri Hesti Utamingtyas, SE.,M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		10/08/2017
<u>Tresno Ekajaya, SE,M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		10/08/2017
<u>M. Yasser Arafat, SE,Akt,MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing II		10/08/2017

Tanggal Lulus: 2 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Aziziyah

No.Reg : 8335132446

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang karena berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan Proposal Skripsi ini adalah sebagai syarat akademis yang wajib dipenuhi sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selama penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Mama, Papa, Tete Risa, Aa Indra, Sasa & Sisi atas segala bentuk dukungan, kasih sayang, dan selalu memberikan doa kepada Penulis,
2. Bapak Dr. Dedi Purwana SE, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
3. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
4. Bapak Tresno Ekajaya, SE, M.Ak dan Bapak M.Yasser Arafat, SE, Akt, MM, selaku Dosen Pembimbing penulisan penelitian ini yang telah

memberikan dukungan, motivasi, waktu, serta bimbingannya kepada Peneliti,

5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama di bangku perkuliahan,
6. Sahabat-sahabatku : Astrid, Talitha, Barrunita, Hanna, Ayu, Aci, Dian, Della, Aldo, Rizqal, yang telah menemani, mendukung, menyemangati, dan menghibur selama penulisan,
7. Seluruh teman-teman dari S1 Akuntansi Regular D 2013 yang telah memberikan dukungan kepada Penulis.

Jakarta, Juli 2017

Nurul Aziziyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>..i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>..iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>..v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>..vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>..ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK.....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Konseptual	
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.2. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal ( <i>Book-Tax Difference</i> ).....	15
2.3. Profitabilitas.....	25
2.4. Likuiditas.....	27
2.5. Kualitas Laba.....	30
2.6. Penghindaran Pajak.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Teoritik.....	43
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Tujuan Penelitian .....	49
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampling .....	50
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	
1. Variabel Dependen.....	52
2. Variabel Independen .....	53
a. Profitabilitas .....	53
b. Likuiditas.....	54
c. Kualitas Laba .....	54
d. Penghindaran Pajak.....	55
F. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinieritas.....	57
c. Uji Autokorelasi .....	57
1) Uji Durbin-Watson (DW) .....	57
2) Uji Nonparametrik- <i>Run Test</i> .....	58
d. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3. Pengujian Hipotesis.....	59
a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	60
b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	61
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	62
B. Pengujian Hipotesis	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67

a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolonieritas.....	68
c. Uji Autokorelasi.....	70
1) Uji Durbin-Watson (DW) .....	70
2) Uji Nonparametrik – <i>Run Test</i> .....	71
d. Uji Heterokedastisitas .....	72
1) Uji Scatterplot .....	72
2) Uji Park .....	72
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
3. Uji Hipotesis.....	76
a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	76
b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	79
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80
4. Pembahasan.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Teoretik .....	45
Gambar IV.1 Uji Scatterplot .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel III.1 Hasil Seleksi Sampel.....	51
Tabel III.2 Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson (DW) .....	57
Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel IV.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel IV.4 Hasil Uji Durbin-Watson (DW).....	70
Tabel IV.5 Hasil Uji Nonparametrik- <i>Run Test</i> .....	71
Tabel IV.6 Hasil Uji Park.....	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik t.....	77
Tabel IV.9 Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	79
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	97
Lampiran 2 Pengukuran <i>Book-Tax Difference</i> .....	98
Lampiran 3 Pengukuran Profitabilitas .....	100
Lampiran 4 Pengukuran Likuiditas .....	102
Lampiran 5 Pengukuran Kualitas Laba.....	104
Lampiran 6 Pengukuran Penghindaran Pajak .....	106
Lampiran 7 Contoh Pengungkapan Laba Akuntansi .....	108
Lampiran 8 Contoh Pengungkapan Beban Pajak Kini.....	109
Lampiran 9 Contoh Pengungkapan Laba Bersih .....	110
Lampiran 10 Contoh Pengungkapan Total Aset .....	111
Lampiran 11 Contoh Pengungkapan Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar.....	112
Lampiran 12 Contoh Pengungkapan Arus Kas Operasi, Laba Usaha Dan Beban Penyusutan .....	113
Lampiran 13 Contoh Pengungkapan <i>Pre-Tax Income dan Income Tax Paid</i> .....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan. Tujuan lain dari pembuatan laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan (fiskal). Untuk tujuan komersial, penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Sedangkan untuk kepentingan perpajakan, laporan keuangan akan disusun berdasarkan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perbedaan mendasar penyusunan dalam penghitungan laba tersebut menyebabkan perbedaan jumlah penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Perbedaan ini dikenal sebagai *Book-Tax Difference* (BTD) atau seringkali juga dikenal sebagai *Book-Tax Gap* (BTG).

Laba akuntansi dalam laporan keuangan dicerminkan dengan laba sebelum pajak, yang merupakan pendapatan yang dikurangi dengan beban-beban perusahaan (kecuali beban pajak penghasilan). Penghasilan kena pajak (laba fiskal) adalah laba atau rugi perusahaan selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar perhitungan pajak (PSAK No. 46, IAI 2014).

Dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan komersial ataupun fiskal, perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda. Namun, ketika

perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi fiskal pada akhir periode perusahaan terhadap laporan keuangan komersial atau yang lebih dikenal dengan koreksi fiskal (Irfan, 2013). Rekonsiliasi fiskal akan terjadi karena adanya perbedaan antara laba komersil dan laba fiskal. Tujuan dari rekonsiliasi fiskal adalah untuk menyesuaikan laba komersial dengan ketentuan perpajakan sehingga akan diperoleh laba fiskal (Kesit, 2010).

Laporan keuangan yang berisikan Laba/Rugi suatu perusahaan merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, agar dapat menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang, perusahaan harus melakukan penyesuaian laporan perhitungan laba/rugi tersebut agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Langkah yang dilakukan untuk penyesuaian ini dilakukan dengan mencari pos-pos rekening yang berbeda perlakuan antara prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Nuryana dan Christine (2009:221) menyatakan bahwa selain dikarenakan perbedaan standar akuntansi, *book tax difference* juga disebabkan oleh tiga komponen, yaitu : 1) *non-filling gap*, yaitu perbedaan karena wajib pajak telat lapor atau tidak melaporkan pajak sama sekali, 2) *underreporting gap*, yaitu perbedaan karena adanya kesalahan dalam pelaporan pajak yang mengakibatkan naiknya hutang pajak, 3) *underpayment gap*, yaitu perbedaan karena terlambat dalam pembayaran pajak.

*Book-tax difference* timbul dikarenakan adanya perbedaan temporer (*Temporary Book-Tax Difference*) dan juga perbedaan permanen (*Permanent Book-Tax Difference*). Persada dan Martani (2010;201) dalam penelitiannya menyatakan bahwa timbulnya perbedaan temporer dikarenakan adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Perbedaan permanen akan muncul jika ada peraturan yang berbeda antara SAK dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dengan diberlakukannya *self assessment system* sebagai sistem pajak yang digunakan oleh Indonesia, sistem ini akan memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak dalam menghitung, melaporkan, serta membayar sendiri pajak terhutang. Pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan-perusahaan akan ditentukan berdasarkan besarnya laba perusahaan dan kemudian dihitung sesuai dengan tarif pajak badan yang berlaku. Pemerintah hanya akan mengawasi apakah wajib pajak melaksanakan kewajiban dengan semestinya, dimana diharapkan kesadaran, tanggung jawab, dan kejujuran oleh wajib pajak dalam pelaksanaannya.

Pohan (2009) mengatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*Book-Tax Difference*) menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan pihak pemerintah. Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin dikarenakan pajak hanya akan mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hal inilah yang mendorong bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi data perusahaan

dengan cara mempercepat pengakuan beban atau menangguhkan pendapatan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dikenakan kepada perusahaan akan menjadi lebih kecil. Sedangkan bagi pihak pemerintah, memandang pajak sebagai pemasukan yang harus dimaksimalkan.

Apabila suatu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan, dalam laporan keuangan fiskal akan ditemukan selisih atau beda pada akun-akun tertentu sehingga pada laporan keuangan fiskal akan diketahui jumlah pengenaan pajak sebenarnya yang dikenakan kepada perusahaan.

Sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak, perusahaan akan menyiasati pengurangan tersebut dengan melakukan *tax management* dan *tax planning*. *Tax planning* atau perencanaan pajak seringkali dikaitkan dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajaknya. Perencanaan pajak yang legal juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk melakukan penghindaran pajak. Manajemen pajak yang dilakukan perusahaan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menjurus ke cara manajemen pajak yang ilegal (*tax evasion*) dikarenakan cara tersebut lebih cenderung ke arah penggelapan pajak

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan dikatakan sebagai cara yang legal jika masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitiannya (Surbakti, 2012) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan yang merupakan salah satu dari karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) di suatu perusahaan.

Karakteristik perusahaan merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dinilai dari berbagai segi, seperti tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas laba, dan lain lain. Namun dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti adalah tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan kualitas laba perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya (Utami, 2013). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh secara negatif terhadap pengenaan tarif pajak efektif, dikarenakan semakin efisiennya suatu perusahaan, maka pajak yang dikenakan pada perusahaan tersebut akan semakin kecil (Derashid & Zhang, 2003).

Selain tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti juga akan menganalisis mengenai keterkaitan tingkat likuiditas perusahaan terhadap *Book-Tax Difference*. Dalam penelitiannya, Sodan (2012) mengatakan bahwa tingkat likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Likuiditas yang diprosikan dengan *cash flow liquidity ratio* bisa memicu terjadinya manajemen pajak. Jika rasio likuiditas ini tinggi, maka hal tersebut bisa dipicu dari besarnya arus kas operasi. Arus kas operasi yang tinggi akan mencerminkan kondisi

perusahaan yang mempunyai tingkat laba operasi yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memicu manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan.

Fenomena *Book-Tax Difference* yang pernah terjadi pada sejumlah industri di Indonesia diantaranya adalah pada kasus PT.Siemens yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa berbasis listrik dan elektronik. Kasus ini dimulai sejak juli 2011 s/d Februari 2012. Pangkal persoalannya ialah penjualan divisi komunikasi PT. Siemens Indonesia ke Nokia Siemens Networks tahun 2007 yang mengklaim bahwa penjualan divisi komunikasinya mengalami kerugian Rp. 414,7 Miliar dari transaksi ini. Namun, aparat pajak menghitung Siemens Indonesia mengalami untung sebesar Rp. 1,3 Triliun. Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Tahun 2007 Siemens, menunjukkan nilai penjualan Divisi Komunikasi sebesar Rp. 1,12 Triliun. Bagi Siemens, angka penjualan tersebut telah sesuai dengan nilai pasar. Tapi, berhubung angkanya dibawah nilai aset bersih, Siemens justru merugi Rp. 414,7 Miliar. Kerugian tersebut muncul dikarenakan Siemens sempat mengakui untung sebesar Rp. 135 Miliar dari penjualan Divisi Komunikasi dikarenakan adanya selisih nilai jual Rp. 1,12 triliun dengan nilai aset sesuai harga pasar yang sebesar Rp. 989 Miliar. Tapi, belakangan Siemens menyatakan merugi Rp. 414 Miliar ketika disesuaikan dengan perhitungan pajak di akhir tahun. Akibat kerugian tersebut, dalam SPT Pajak Siemens Tahun 2007 menyatakan rugi secara fiskal sebesar Rp. 215 Miliar. Akibatnya Siemens tidak menyetorkan PPh yang masih bertarif 30% dari laba. Sebab itu, Siemens meminta pengembalian pajak atau restitusi pajak sebesar Rp. 236 Miliar.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak yang telah mencermati kembali laporan keuangan Siemens, harga jual yang wajar Divisi Komunikasi Siemens adalah sebesar Rp. 2,71 Triliun atau terdapat koreksi nilai sebesar Rp. 1,59 Triliun dari harga jual yang diakui oleh Siemens sebesar Rp. 1,12 Triliun. Jadi, menurut Ditjen Pajak penjualan itu menghasilkan keuntungan sebanyak Rp. 1,3 Triliun. Menurut Anton Prawira selaku konsultan pajak Siemens Indonesia, kasus ini terjadi akibat perbedaan prinsip perhitungan antara Pedoman Standar Akuntansi (PSAK) dengan hitungan PPh di dalam laporan pajak. (Diakses dari [www.ortax.org](http://www.ortax.org) pada tanggal 5 Maret 2017).

Penelitian mengenai *Book-Tax Difference*(BTD) telah banyak dilakukan. Penelitian ini banyak menarik minat peneliti dikarenakan dampak yang terjadi dari *Book-Tax Difference* mempunyai dampak ekonomis terhadap penerimaan negara. Penerimaan pajak yang merupakan sumber penopang pendapatan nasional memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara. Oleh karenanya, jika perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tidak melaporkan kewajiban pajaknya secara jujur, maka akan berdampak terhadap pembangunan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian ulang yang telah dilakukan oleh Fontanella & Martani (2014) yang mengkaji tentang pengaruh Karakteristik Perusahaan seperti tingkat profitabilitas dan kualitas laba terhadap *book-tax differences*. Namun, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan likuiditas perusahaan dan penghindaran pajak sebagai faktor yang mempengaruhi *book-tax difference*.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan perusahaan *wholesale and retail trade* sebagai populasi dan sampel penelitian adalah karena perusahaan tersebut memberikan kontribusi kedua terbesar setelah perusahaan manufaktur dalam hal pembayaran pajak (Diakses dari [www.ortax.org](http://www.ortax.org)), sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada sektor perusahaan ini untuk mengetahui apakah perusahaan *wholesale and retail trade* mempunyai indikasi adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Difference*) di dalam laporan keuangannya. Selain itu, pemilihan perusahaan *wholesale and retail trade* adalah karena perusahaan sektor perbankan, pertambangan, properti dan *real estate* mempunyai regulasi khusus untuk pengenaan pajaknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba dan Penghindaran Pajak terhadap Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*.”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan berkaitan dengan adanya Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) dengan menggunakan empat variabel, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, dan Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan perlakuan antara prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. *Book-tax differences* menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan pihak pemerintah. Perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak hanya akan mengurangi laba. Sedangkan pemerintah memandang pajak sebagai penghasilan negara yang harus dimaksimalkan.
3. Perusahaan yang mengalami koreksi fiskal positif akan menyebabkan laba fiskal bertambah. Namun jika laba fiskal bertambah, pengenaan beban pajak kepada perusahaan akan semakin besar yang akan berdampak kepada laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin mengecil.
4. Perusahaan yang mengalami koreksi fiskal negatif akan menyebabkan laba fiskal berkurang dan berdampak langsung terhadap pengenaan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan akan menjadi berkurang. Beban pajak yang kecil akan membuat laba bersih menjadi semakin besar.
5. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menjelaskan bahwa keinginan manajer untuk mengurangi laba pada laporan keuangan dalam hal untuk pengurangan pajak akan semakin besar.

6. Perusahaan yang memiliki masalah dalam hal likuiditas perusahaan, cenderung melakukan manajemen pajak untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan.
7. Perusahaan yang mempunyai tingkat *book-tax difference* yang tinggi akan mempunyai dampak ekonomis terhadap penerimaan negara.
8. Perusahaan yang mempunyai tingkat *book-tax difference* yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam upaya untuk meningkatkan laba.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, kualitas laba, dan Penghindaran Pajak sebagai variabel independen. Tingkat profitabilitas akan diukur menggunakan rasio ROA yang dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Tingkat likuiditas akan diukur menggunakan *current ratio* yang dihitung dengan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Kualitas laba akan diukur dengan cara membagi arus kas operasi dengan laba operasi yang ditambah dengan depresiasi. Penghindaran Pajak dalam penelitian ini akan diukur menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *Book-Tax Difference* ?

2. Apakah tingkat likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Book-Tax Difference*?
3. Apakah kualitas laba perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Book-Tax Difference*?
4. Apakah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan di proksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) mempunyai pengaruh terhadap *Book-Tax Difference*?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membantu memudahkan untuk memahami perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Difference*). Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh antara profitabilitas, tingkat likuiditas, kualitas laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terhadap *book-tax difference*.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya mengenai beda laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-Tax Difference*). Bagi calon investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat membantu regulator untuk mengetahui

perusahaan yang mempunyai tingkat *book-tax difference* yang tinggi sebagai bahan untuk melakukan pemeriksaan pajak.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* sering kali digunakan sebagai teori dari berbagai penelitian mengenai akuntansi. *Agency theory* sering disebut sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan atau investor dan pengelola perusahaan (manajemen perusahaan). Dalam teori ini, pihak pemilik perusahaan bertindak sebagai *principal* yang akan memberikan kuasa penuh kepada pengelola perusahaan yang bertindak sebagai *agent* untuk membuat keputusan yang sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh pihak *principal*, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atas investasi mereka di dalam perusahaan.

Pada hakikatnya, teori ini akan memunculkan konflik akibat adanya benturan kepentingan yang dimiliki oleh pihak *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan inilah yang memicu masing-masing pihak untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. Pihak *principal* menginginkan pengembalian yang besar atas investasinya yang tercermin dari kenaikan porsi dividen atas saham yang dimiliki. Sedangkan pihak *agent* akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan kompensasi dari pihak *principal*.

Menurut Sunarto (2009) *agency theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara *principal* dan *agent*. Kinerja yang dilakukan oleh *agent* dapat tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga dijadikan acuan bagi *principal* untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan pihak *principal* sudah tercapai atau belum.

Rajan dan Saouma (2006) menyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima oleh pihak *agent* tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, terkadang pihak manajemen melakukan *creative accounting* untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh *agent* dengan mempercantik laporan keuangan tersebut sehingga perusahaan akan tampak dalam kondisi yang menguntungkan dan pihak *agent* akan mendapat *reward* atas kinerjanya tersebut.

Oleh karena laporan keuangan digunakan sebagai indikator penilaian yang digunakan *principal* untuk menilai kinerja, manajemen laba dimungkinkan dapat terjadi karena *agent* akan lebih mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan daripada pihak *principal* (Suranggane, 2007). Ketimpangan informasi yang dimiliki antara pihak *principal* dan *agent* ini yang dinamakan *information asymmetry*.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh *principal* untuk mengetahui dampak manajemen laba yang dapat timbul dari adanya *information asymmetry*. *Principal* dapat menggunakan jasa auditor independen untuk menilai dari

kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Selain itu, *principal* dapat membandingkan laba fiskal dan laba akuntansi yang tersajikan dalam laporan keuangan, sebagai dasar penilaian apakah manajer melakukan tindakan manajemen laba. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ayers et al. 2008 (dalam Suwandika & Astika, 2013) bahwa *book-tax differences* dapat mengindikasikan adanya manajemen laba dalam upaya untuk meningkatkan laba. Tang & Firth (2011) juga berpendapat bahwa *book-tax differences* dapat menjelaskan kualitas laba.

## **2.2 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)**

Akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan memiliki beberapa aturan yang berbeda. Undang-undang pajak sendiri tidak mengatur secara khusus bentuk dari perhitungan dan pencatatan laporan keuangan suatu entitas, namun terdapat beberapa batasan dalam pengakuan penghasilan dan biaya dalam penyajian laporan keuangan fiskal. Akibat perbedaan peraturan tersebut terdapat perbedaan dalam pengakuan laba, baik secara komersial (laba akuntansi) maupun secara fiskal (laba fiskal). Perbedaan yang terjadi antara laba akuntansi dan laba fiskal tersebut seringkali disebut dengan istilah *book-tax difference*.

Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal adalah perbedaan tujuan dari masing-masing laporan. Laporan keuangan komersial mempunyai tujuan sebagai informasi yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan seperti manajer, investor, dan pihak lain sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan dalam periode

tertentu, sedangkan laporan keuangan fiskal mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah pajak terutang yang dibebankan kepada perusahaan.

*Book-tax differences* dapat menimbulkan manajemen laba dan manajemen pajak. Perusahaan seringkali melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba akuntansi. Namun, jika perusahaan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba akuntansinya, beban pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan juga terkadang melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga akan muncul *book-tax differences* yang semakin besar.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang timbul dikarenakan adanya perbedaan penetapan standar untuk perhitungan laba akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal setiap tahunnya. Rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian laba akuntansi untuk mendapatkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Penghasilan neto (laba fiskal) ini lalu akan dihitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PhKP). Selanjutnya, PhKP akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan besarnya PPh yang terutang (yaitu dengan cara mengalikan PhKP dengan tarif PPh yang berlaku sesuai dengan pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008) (Hery, 2014:59).

Rekonsiliasi fiskal merupakan laporan keuangan yang sudah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di

Indonesia, dengan melampirkan rekonsiliasi fiskal dan membuat daftar sandingan antara laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal. Rekonsiliasi ini dimaksudkan untuk meniadakan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang menjadi dasar SAK dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, akibatnya rekonsiliasi ini akan memunculkan koreksi atau penyesuaian fiskal baik koreksi positif maupun koreksi negatif (Waluyo, 2012:294).

Koreksi fiskal dibedakan menjadi dua, yaitu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif adalah penyesuaian pengakuan pendapatan biaya atas laporan laba rugi secara komersial menjadi laba rugi fiskal yang berakibat besarnya penghasilan secara fiskal akan menjadi lebih besar, atau besarnya biaya secara komersial menjadi lebih kecil dibandingkan menurut biaya secara fiskal. Sedangkan koreksi negatif adalah penyesuaian pengakuan pendapatan maupun biaya atas laporan laba rugi secara komersial menjadi laba rugi fiskal yang berakibat besarnya penghasilan secara fiskal akan menjadi lebih kecil, atau besarnya biaya secara komersial menjadi lebih besar dibandingkan menurut biaya secara fiskal (Muljono, 2012:64).

Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh wajib pajak karena terdapat perbedaan penghitungan antara laba menurut akuntansi (komersial) dengan laba menurut perpajakan (fiskal) yang disajikan dalam laporan keuangan. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal menurut Resmi (2011:370-373) yaitu :

## 1) Perbedaan Prinsip Akuntansi

Ada beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) yang telah diakui secara umum dalam dunia bisnis dan profesi tetapi tidak diakui dalam fiskal, yaitu :

- a. **Prinsip Konservatisme** : Merupakan suatu prinsip persediaan akhir berdasarkan metode “terendah antara harga pokok dan nilai realisasi bersih” dan penilaian piutang dengan nilai taksiran realisasi bersih, diakui dalam akuntansi komersial, tetapi tidak diakui dalam fiskal.
- b. **Prinsip harga perolehan (*cost*)** : Dalam akuntansi komersial penetapan harga perolehan untuk barang yang diproduksi sendiri boleh memasukkan unsur biaya tenaga kerja yang berupa natura. Dalam fiskal, pengeluaran dalam bentuk natura tidak diakui sebagai biaya pengurangan.
- c. **Prinsip pemadaan (*matching*) biaya-manfaat** : Akuntansi komersial mengakui biaya penyusutan pada saat aset tersebut menghasilkan. Dalam peraturan fiskal, penyusutan dapat dimulai sebelum menghasilkan, seperti alat-alat pertanian.

## 2) Perbedaan Metode dan Prosedur Akuntansi

- a. **Metode penilaian persediaan** : Akuntansi komersial membolehkan memilih beberapa metode perhitungan atau penentuan harga perolehan persediaan, seperti metode rata-rata (*average*), *first in-first-out* (FIFO), *last in-first-out*(LIFO), dll. Dalam akuntansi fiskal

hanya memperbolehkan untuk menggunakan dua metode, yaitu metode rata-rata (*average*) atau masuk pertama keluar pertama (*first in- first-out- FIFO*).

**b. Metode penyusutan / amortisasi :** Dalam akuntansi komersial diperbolehkan memilih metode penyusutan seperti metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun, metode jumlah unit produksi, metode berdasarkan jenis dan kelompok, metode persediaan, dan lain-lain untuk semua jenis harta berwujud atau aset tetap. Namun, dalam hal akuntansi fiskal pemilihan metode penyusutan hanya metode garis lurus atau metode saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non-bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan dibatasi hanya metode garis lurus saja yang diperbolehkan. Selain itu, yang membedakan besarnya penyusutan untuk akuntansi komersial dan fiskal adalah bahwa dalam akuntansi komersial manajemen dapat menaksir sendiri umur ekonomis atau masa manfaat suatu aset, sedangkan dalam akuntansi fiskal umur ekonomis atau masa manfaat sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Demikian pula akuntansi komersial memperbolehkan perusahaan untuk mengakui nilai residu, namun dalam akuntansi fiskal tidak memperbolehkan untuk memperhitungkan nilai residu dalam menghitung penyusutannya.

**c. Metode penghapusan piutang :** Penghapusan piutang dalam akuntansi komersial ditentukan berdasarkan metode cadangan.

Dalam akuntansi fiskal, penghapusan piutang dilakukan pada saat piutang nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dalam peraturan perpajakan. Pembentukan cadangan dalam fiskal hanya diperbolehkan untuk industri tertentu seperti usaha bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, usaha asuransi dan usaha pertambangan dengan jumlah yang dibatasi dengan peraturan perpajakan.

### **3) Perbedaan Perlakuan dan Pengakuan Penghasilan dan Biaya**

Perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya dalam kebijakan akuntansi komersial dan kebijakan fiskal adalah :

#### **a. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi bukan merupakan Objek Pajak Penghasilan.**

Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan tersebut harus dikeluarkan dari total penghasilan kena pajak (PKP) atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial. Contoh :

- (1) Penggantian atau imbalan yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura.
- (2) Penghasilan dividen yang diterima oleh perseroan terbatas, koperasi, BUMN/BUMD, sebagai wajib pajak dalam negeri dengan persyaratan tertentu.
- (3) Bagian laba yang diterima oleh perusahaan modal ventura dari badan pasangan usaha.
- (4) Hibah, sumbangan, bantuan.

- (5) Iuran dan penghasilan tertentu yang diterima dana pensiun.
- (6) Penghasilan lain yang termasuk dalam kelompok Bukan Objek Pajak yang sesuai dengan pasal 4 ayat (3) UU PPh.

**b. Penghasilan tertentu diakui dalam akuntansi komersial tetapi pengenaan pajaknya bersifat final.**

Dalam rekonsiliasi fiskal, penghasilan tersebut harus dikeluarkan dari total PKP atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial. Sebagai contoh :

- (1) Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat hutang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi.
- (2) Penghasilan berupa hadiah undian.
- (3) Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa.
- (4) Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha real estate, dan persewaan tanah dan/atau bangunan.
- (5) Penghasilan tertentu lainnya (Penghasilan dari pengungkapan ketidakbenaran penghentian penyelidikan tindak pidana, dll).
- (6) Deviden yang diterima oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).

**c. Penyebab perbedaan lain yang berasal dari penghasilan adalah:**

**(1) Kerugian suatu usaha diluar negeri.** Dalam akuntansi komersial kerugian akan mengurangi laba bersih, sedangkan dalam fiskal kerugian tersebut tidak boleh dikurangkan dari total penghasilan (laba kena pajak).

**(2) Kerugian usaha dalam negeri tahun-tahun sebelumnya.** Dalam akuntansi komersial kerugian tersebut tidak berpengaruh dalam perhitungan laba bersih tahun sekarang, sedangkan dalam fiskal kerugian tahun sebelumnya dapat dikurangkan dari penghasilan (laba) kena pajak tahun sekarang selama belum lewat waktu 5 tahun.

**(3) Imbalan dengan jumlah yang melebihi kewajaran.** Imbalan yang diterima atas pekerjaan yang dilakukan oleh pemegang saham atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah yang melebihi kewajaran.

**d. Pengeluaran tertentu diakui dalam akuntansi komersial sebagai biaya atau pengurang penghasilan bruto, tetapi dalam fiskal pengeluaran tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.**

Dalam rekonsiliasi fiskal, pengeluaran atau biaya tersebut harus ditambahkan pada penghasilan neto menurut akuntansi.

Dalam SPT Tahunan PPh, merupakan koreksi fiskal positif.

Contohnya adalah sebagai berikut :

- (1) Imbalan atau pengganti yang diberikan dalam bentuk natura.
- (2) Cadangan atau pemupukan yang dibentuk oleh perusahaan, selain usaha bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, usaha asuransi, dan pertambangan.
- (3) Pajak penghasilan.
- (4) Sanksi administrasi berupa denda, bunga, kenaikan dan sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan perundang-undangan perpajakan.
- (5) Biaya yang dibebankan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- (6) Biaya yang dibebankan untuk kepentingan pribadi Wajib Pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.

Suatu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham sesuai dengan SAK, namun di sisi lain (sebagai Wajib Pajak), perusahaan juga harus menyajikan dan melaporkan laporan keuangan kepada Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Karena SAK dan ketentuan perpajakan memiliki dasar yang berbeda, maka penentuan laba akuntansi (*pretax financial income*) dan penghasilan kena pajak atau laba fiskal (*taxable income*) juga menghasilkan angka yang berbeda. Perbedaan antara besarnya laba akuntansi dan laba fiskal dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

**1) Perbedaan Waktu Pengakuan (*Temporary/Time Differences*)**

Perbedaan waktu terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya. Sebagai contoh, penyusutan aset tetap dengan masa atau umur ekonomis 10 tahun, tetapi menurut aturan perpajakan hanya sebatas empat tahun karena masuk dalam kelompok 1, sehingga alokasi beban penyusutan dalam kurun waktu yang berbeda pula.

**2) Perbedaan Permanen/Tetap (*Permanent Differences*)**

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Sebagai contoh, pendapatan yang diperoleh dari bunga deposito memang secara akuntansi komersial akan masuk sebagai penghasilan, tetapi aturan perpajakan tidak masuk dalam penghasilan kena pajak yang diterapkan dalam dengan tarif pajak Pasal 17 UU PPh, karena pengenaan pajak atas bunga deposito bersifat final. Contoh lainnya adalah biaya/pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai penghasilan bruto, seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, dan biaya atau pengurang

lain yang tidak diperbolehkan (*nondeductible expenses*) menurut fiskal sesuai Pasal 9 ayat (1) UU PPh.

Dalam penelitian ini proksi untuk menghitung *Book-Tax Differences* mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pohan (2009), Sodan (2012), dan Fontella dan Martani (2014). Proksi ini dilakukan dengan mengurangkan laba akuntansi dengan laba pajak dibagi dengan total aset. Laba pajak sendiri ditemukan dengan cara membagi beban pajak kini dengan tarif pajak. Berikut rumus untuk menghitung *book-tax differences* :

$$\text{Book-Tax Differences} = \frac{\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban}$$

$$\text{Laba Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Tarif Pajak}}$$

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015), kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca perusahaan, sehingga dapat dievaluasi tingkat profitabilitas dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal yang digunakan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan secara berkala dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perusahaan dan dapat juga sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders*. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dan juga dapat menunjukkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan oleh manajemen.

Menurut Sawir (2001) dalam Muljono (2012), profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

Reeve et al (2010:331) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca.

Menurut Hanafi (2011:42) ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

*Profit margin* akan menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROE dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on asset* adalah rasio pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap total aset (Keown, Martin, Pettin, & Scott, 2011). Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat pada total aset. Asumsinya jika tingkat ROA tinggi, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar pengenaan pajak terhadap perusahaan dapat diminimalisir. Jika perusahaan melakukan manajemen laba tanpa melakukan manajemen pajak yang baik, maka akan ada muncul perbedaan laba menurut akuntansi komersial dengan laba menurut pajak, atau yang biasa disebut dengan *Book-Tax Differences*.

#### **2.4 Likuiditas**

Menurut Subramanyam & Wild (2010:274) Likuiditas merupakan jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kas yang dapat diperoleh dalam periode singkat. Likuiditas bersangkutan dengan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Umumnya, perusahaan dalam industri yang dinamis membutuhkan likuiditas yang lebih tinggi untuk memanfaatkan kesempatan atau untuk bereaksi terhadap perubahan yang cepat pada lingkungan yang kompetitif.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan (Subramanyam & Wild, 2013 : 241).

Hanafi (2011:37) menjelaskan bahwa rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Aktiva lancar terdiri dari Kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan surat berharga.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya, jadi kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup menggunakan kekayaan lancar yang dimilikinya. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari hutang dagang, hutang gaji dan upah, hutang deviden, dll. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, cara yang sering digunakan adalah dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

Menurut Keown et al (2011:75), *current ratio* dapat menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar ( hutang lancar atau hutang jangka pendek). Ukuran rasio lancar yang tinggi dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurangnya hutang jangka pendek dapat membawa pengaruh positif terhadap perusahaan, yaitu menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam *quick ratio*, persediaan dikeluarkan dari komponen aktiva lancar. Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang dagang, dan persediaan), persediaan sering kali dinilai sebagai aset yang paling tidak likuid, oleh sebab itu persediaan tidak dimasukkan ke dalam rasio cepat. Alasan lain untuk tidak memasukkan persediaan adalah karena nilainya sering kali melibatkan pertimbangan manajerial dibandingkan dengan nilai aset lancar lainnya. Sebagai contoh, untuk menjual persediaan atau mengubah persediaan perusahaan menjadi kas, setidaknya dibutuhkan waktu untuk menjual persediaan tersebut. Selain itu, tingkat ketidakpastian akan penjualan persediaan tersebut, termasuk kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas yang menurun, juga memiliki risiko yang tinggi. Oleh sebab itu, persediaan dikeluarkan dari perhitungan rasio lancar. Berikut ini adalah cara perhitungan menggunakan *quick ratio*, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, tidak terkecuali kewajiban untuk membayar pajak. Perusahaan yang mempunyai masalah dalam hal likuiditas perusahaan, cenderung akan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, besar atau kecilnya likuiditas perusahaan dirasa mampu untuk memicu terjadinya *book-tax differences*. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

## 2.5 Kualitas Laba(*Earning Quality*)

Dalam akuntansi, kualitas laba diasumsikan sebagai kemasukakalan suatu laba yang dilaporkan perusahaan. Laba yang dilaporkan akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Jika didalam laporan keuangan menunjukkan kualitas laba yang rendah, maka hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan bagi penggunaanya seperti investor dan kreditor dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga nilai perusahaan tersebut menjadi berkurang.

*Statement Of Financial Accounting Concepts* menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang seperti berikut ini, yaitu :

- a. Berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan, seperti untuk investasi dan pemberian kredit.
- b. Dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas perusahaan tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi-transaksi, kejadian-kejadian yang memengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Dechow et al (2010) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kualitas laba maka akan semakin memberikan informasi lebih mengenai proforma finansial di masa depan yang relevan dengan spesifikasi keputusan yang dibuat oleh pembuat keputusan. Dari definisi tersebut dapat diambil tiga hal yang harus digarisbawahi. Pertama, kualitas laba akan tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan manajemen.

Proksi yang digunakan untuk menghitung kualitas laba dalam penelitian ini sesuai dengan proksi yang digunakan oleh Sodan (2012) dan Fontanella & Martani (2014), yaitu dengan menghitung rasio dari arus kas operasi dengan laba operasi ditambah penyusutan. Sodan (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *book-tax difference* tinggi akan memiliki rasio kualitas laba yang rendah. Berikut adalah rumus perhitungan kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{(\text{Laba Operasi} + \text{Beban Penyusutan})}$$

Kualitas laba merupakan laba yang disajikan dalam laporan keuangan secara akurat dan menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi kualitas laba perusahaan, maka akan semakin memberikan informasi yang lebih spesifik dan lebih jujur mengenai performa finansial perusahaan di masa depan. Kualitas laba dapat dicerminkan berdasarkan tingkat akrual yang terkandung dalam laba. Perusahaan dengan tingkat kualitas laba yang rendah akan menunjukkan proporsi akuntansi akrual yang lebih besar. Perusahaan yang menggunakan dasar akrual akan mengakui suatu transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan pihak manajemen melakukan tindakan manipulatif.

## **2.6 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Setiap negara selalu berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang didapat dari sektor pajak. Namun upaya yang dilakukan pemerintah

masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak itu sendiri merupakan rekayasa '*tax affairs*' yang berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak akan mentaati aturan yang berlaku dan pemerintah tidak dapat melakukan tuntutan secara hukum meskipun hal tersebut dapat mengurangi penerimaan negara dalam sektor pajak.

Menurut Priantara (2009:453), *Tax Avoidance* merupakan bagian dari *tax planning*. *Tax avoidance* merupakan usaha-usaha yang termasuk didalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang, sehingga dapat membantu memperbaiki *cashflow* perusahaan.

Balter dalam Zain (2008:49) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan wajib pajak dalam mengurangi ataupun menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan untuk memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Penghindaran pajak dilakukan untuk melakukan penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau tidak terkena pajak sama sekali.

Karayan dan Swenson (2007) dalam Pramudito dan Ratna Sari (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. *Effective Tax Rates* (ETR) merupakan suatu perhitungan nilai tarif ideal pajak yang digunakan oleh perusahaan.

Pengukuran penghindaran pajak terhadap *book-tax differences* dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan (2009), Dridi & Boubaker (2015) yaitu menggunakan *effective tax rate* (Tarif efektif pajak) dengan membagi *income tax paid* dengan *pre-tax income*. *Effective Tax Rates* dalam penelitian ini digunakan sebagai perhitungan tambahan untuk menggambarkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *book-tax differences*. Dengan menggunakan proksi *effective tax rates* ini diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *book-tax differences* yang dilakukan oleh perusahaan. *Effective tax rates* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Paid}}{\text{PreTax Income}}$$

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai *Book-Tax Difference* oleh peneliti terdahulu mempunyai hasil yang berbeda-beda. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian :

1. Tang & Firth (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Can Book-tax differences capture earnings management and tax management?*"

*Empirical Evidence from China.*” Penelitian dilakukan terhadap 525 sampel perusahaan dengan kategori Saham B (yang diperdagangkan secara publik) selama periode tahun 1999-2004. Penelitian ini membagi *book-tax difference* menjadi normal *book-tax differences* dan *abnormal book-tax differences*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *abnormal book-tax differences* dapat mendeteksi adanya pengaruh manajemen laba sebesar 7,4%, *abnormal book-tax differences* juga dapat mendeteksi adanya manajemen pajak sebesar 27,8%. Selain itu, *abnormal book-tax difference* juga menemukan interaksi antara manajemen laba dan manajemen pajak sebesar 3,2%.

2. Martani, Anwar, Fitriyani (2011) dalam penelitiannya *tentang “Book-Tax Gap: Evidence From Indonesia”*. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang listed di bursa saham pada periode tahun 1999-2008. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menemukan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berbeda secara signifikan dalam mencerminkan adanya aktivitas manajemen laba. Analisis regresi dalam penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya *book-tax gap* di Indonesia adalah Total AkruaI dan Ukuran perusahaan. Total akruaI sebelumnya sering digunakan sebagai proksi dalam berbagai penelitian mengenai manajemen laba dan berpengaruh terhadap adanya *book-tax gap*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia cenderung manajemen laba dengan melakukan minimalisir laba yang tidak sesuai

dengan hukum perpajakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *book-tax gap*.

3. Putro (2013) dalam penelitian yang berjudul “Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*).” Penelitian tersebut menggunakan total sebanyak 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. *Book-Tax Differences* dalam penelitian ini diproksikan pada pajak tangguhan yang merupakan indikator adanya beda waktu dalam rekonsiliasi fiskal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *book-tax differences*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *book-tax differences*, sedangkan kualitas laba, level likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *book-tax differences*.
4. Sari & Dwi Lyana (2015) dalam penelitiannya berjudul “*Book-Tax Differences* dan Kualitas Laba”. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan sebesar 16,8% terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC), perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan dan hanya berkontribusi sebesar 0,4% terhadap kualitas laba yang diproksikan menggunakan ERC.

5. Koubaa & Anis (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Book-Tax Differences : Relevant Explanatory Factors.*” Penelitian tersebut dilakukan terhadap 28 sampel dari perusahaan yang terdapat di Tunisia pada periode tahun 2005-2012. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *book-tax differences*, *Discretionary Accruals* berpengaruh positif terhadap *book-tax differences*, dan *price to earnings* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *book-tax differences*.
6. Dridi & Boubaker (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Differences between The Accounting Result and Taxable Income in Detecting Earnings Management and Tax Management : The Tunisian Case.*” Penelitian ini membagi penelitiannya menjadi penelitian mengenai pengaruh manajemen laba dan manajemen pajak terhadap *book-tax differences*. Variabel manajemen laba terdiri dari *Discretionary Accruals* (DA), *Real Earnings Management* (RAM), dan *Changes in Accounting Method* (INV). Sedangkan variabel untuk manajemen pajak terdiri dari *Depreciation in the firm* (DEP), *Reinvestment of Profits* (REINV), dan juga *Effective Tax Rates* (ETR). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan ROA sebagai variabel kontrol.  
  
Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah DA berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal book-tax differences* (ABTD), INV memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ABTD, DEP memiliki

pengaruh tidak signifikan dan tidak dapat menunjukkan adanya manipulasi, REINV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ABTD, ETR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ABTD, Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ABTD, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap ABTD.

7. Waluyo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship between Book-Tax Differences and Earnings Growth within Indonesian Manufacturing Firms.*” Dalam penelitian ini, *book-tax differences* dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *permanent book-tax differences* dan *temporary book-tax differences*. Earnings growth dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan laba sebelum pajak dan perubahan *net income*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, ROA, arus kas operasi, dan *accrual income* sebagai variabel kontrol. Hasil dalam penelitian ini adalah *permanent book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap *Pre-tax income*, *permanent book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap perubahan *net income*, dan *temporary book-tax differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Pre-tax income*.

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Judul & Pengarang	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Can Book-Tax Differences Capture Earnings</i>	<p><b>1. Variabel Dependen:</b> Manajemen Laba dan Manajemen Pajak.</p> <p><b>2. Variabel</b></p>	<p>1. <i>Abnormal Book-Tax Difference</i> dapat mendeteksi adanya 7,4% Manajemen</p>

*Management and Tax Management? Empirical Evidence From China*, oleh Tanya Tang dan Michael Firth (2011).

**Independen:**  
*Normal & Abnormal Book-Tax Differences.*

Pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listed di Bursa Efek China pada tahun penelitian, yaitu tahun 1999-2004.

2. *Abnormal Book-Tax Difference*

mendeteksi adanya Manajemen Pajak sebesar 27,8%.

3. *Abnormal Book-Tax Difference*

mendeteksi adanya gabungan antara Manajemen Laba dan Manajemen Pajak sebesar 3,2%.

2. *Book-Tax Gap : Evidence From Indonesia*, oleh Dwi Martani, Yulianti Anwar, Debby Fitriyani (2011).

**1. Variabel Dependen:**  
*Book-Tax Gap.*

**2. Variabel Independen:**  
*Earnings Management, Effective Tax Rate (ETR), Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity.*

1. Total akrual (proksi untuk manajemen laba) mempengaruhi Book-Tax Gap.

2. Ukuran suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Book-Tax Gap*.

3. Penggunaan variabel *Effective Tax Rate* sebagai pengganti variabel *Book-Tax Gap* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel total akrual, *assessment latter*, ukuran perusahaan, *leverage, capital*

3. Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*) Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2011, oleh Afrian Jowan Pangarso Putro (2013).
1. **Variabel Dependen:** *Book-Tax Differences*.
2. **Variabel Independen:** Kualitas Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Level dan Pertumbuhan Penjualan.
1. *intensity, inventory intensity, affiliation* dan profitabilitas perusahaan.
1. Kualitas Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Book-Tax Differences*.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan negatif sebesar 1,4% terhadap *Book-Tax Differences*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Book-Tax Differences*.
4. Level Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Book-Tax Differences*.
5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Differences*.
4. *Book-Tax Differences* dan Kualitas Laba, oleh Diana Sari & Ina Desna Dwi Lyana (2015).
1. **Variabel Dependen:** *Book Tax Differences* (Perbedaan permanen dan perbedaan temporer).
2. **Variabel Independen:**
1. Perbedaan permanen berpengaruh signifikan sebesar 16,8% terhadap kualitas laba.
2. Perbedaan temporer tidak berpengaruh

- Kualitas Laba secara signifikan, yaitu dengan hanya sebesar 0,4% terhadap kualitas laba.
- (*Earnings Response Coefficients (ERC)*).
5. *Book-Tax Differences : Relevant Explanatory Factors*, oleh Rakia Riguen Koubaa & Jarboui Anis (2015).
1. **Variabel Dependen:** *Book-Tax Differences*.
  2. **Variabel Independen:** Profitabilitas, *Sales Growth, Discretionary Accruals, Price to Earnings Ratio and Debt*.
1. Profitabilitas secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.
  2. *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 10% terhadap *Book-Tax Differences*.
  3. *Discretionary Accruals* berpengaruh positif sebesar 6,6% terhadap *Book-Tax Differences*.
  4. *Price to Earnings Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 5% terhadap *Book-Tax Differences*.
6. *The Differences between The Accounting Result and Taxable in Detecting Earnings Management and Tax*
1. **Variabel Dependen:** *Book-Tax Differences (Abnormal Book-Tax Differences)*.
  2. **Variabel Independen:** Manajemen Laba (*Discretionary Accruals (DA), Real*
1. Dengan menggunakan *Abnormal Book-Tax Differences* dapat mendeteksi adanya manajemen laba dan manajemen pajak dalam perusahaan.

*Management: The Tunisian Case*, oleh Wiem Dridi & Adel Boubaker(2015).

*Earnings Management (RAM), Changes in Accounting Method (INV)), Manajemen Pajak (Depreciation in the Firm (DEP), Reinvestment of Profits (REINV), Effective Tax Rates (ETR)).*

### 3. Variabel Kontrol:

Ukuran Perusahaan & ROA.

2. *Discretionary accruals* yang dijadikan sebagai proksi untuk mendeteksi manajemen laba membuktikan adanya pengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal book-tax differences*.
3. INV memiliki pengaruh tidak signifikan dan tidak dapat menjelaskan pengaruh *abnormal book-tax differences*.
4. *Depreciation of the firm (DEP)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan tidak dapat menunjukkan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen..
5. Koefisien *reinvestment of profits (REINV)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal book-tax differences*.
6. ETR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

			<p><i>abnormal book-tax differences.</i></p> <p>7. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap <i>abnormal book-tax differences.</i></p> <p>8. Ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>abnormal book-tax differences.</i></p>
7.	<p><i>The Relationship between Book-Tax Differences and Earnings Growth Within Indonesian Manufacturing Firms, oleh Waluyo (2016)</i></p>	<p><b>1. Variabel Dependen:</b> <i>Book-Tax Differences (Permanent Differences and Temporary Differences).</i></p> <p><b>2. Variabel Independen:</b> <i>Earning Growth (Pretax Income &amp; Changes in Net Income).</i></p> <p><b>3. Variabel Kontrol:</b> Ukuran perusahaan, ROA, <i>Operating Cash Flows</i>, dan <i>Accrual Income.</i></p>	<p>1. <i>Permanent Book-Tax Differences</i> berpengaruh signifikan sebesar 34,4% terhadap <i>Pre-tax Income.</i></p> <p>2. <i>Permanent Book-Tax Differences</i> berpengaruh sebesar 34% terhadap perubahan <i>net income.</i></p> <p>3. <i>Temporary Book-Tax Differences</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Pre-tax Income.</i></p>

### C. Kerangka Teoretik

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders dalam hal pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba rugi yang

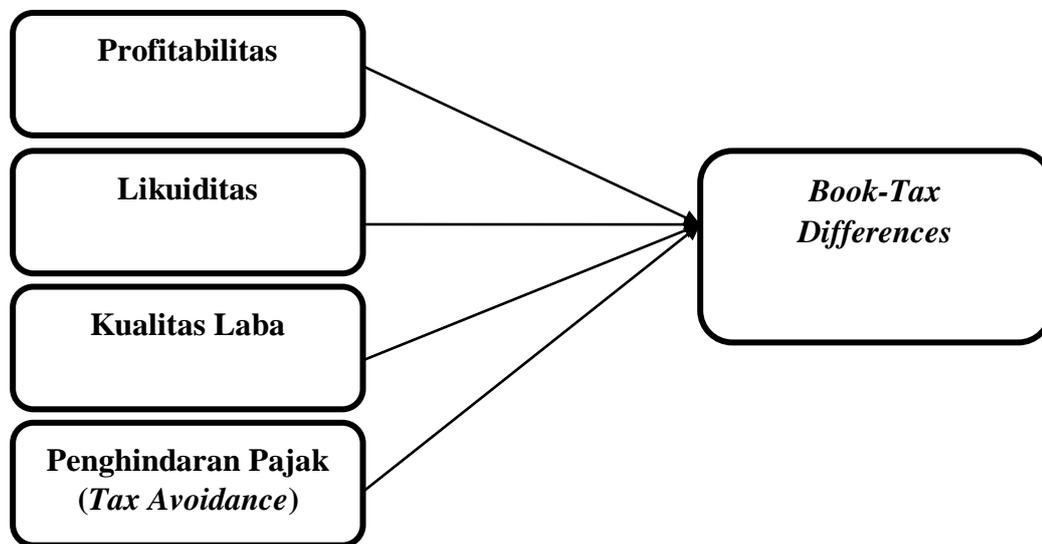
menyediakan informasi mengenai hasil kegiatan perusahaan selama periode berjalan menjadi salah satu komponen laporan keuangan utama yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder. Laporan laba rugi ini sering dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Martani & Persada (2009) dalam Riyana(2015)).

Menurut teori keagenan, didalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan sering kali terjadi ketimpangan informasi (*information asymetry*). Ketimpangan informasi tersebut terjadi dikarenakan adanya kemungkinan manajer sebagai pihak *agent* melakukan manajemen laba dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan daripada pihak pemegang saham yang berlaku sebagai *principal*.

*Principal* dapat melakukan berbagai cara untuk mengetahui kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan manajer akibat dari adanya *information asymetry*. Pihak *principal* dapat menggunakan jasa auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan juga *principal* dapat menilai sendiri dengan cara membandingkan laba akuntansi dan laba fiskal yang terdapat pada laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, kualitas laba dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 dalam mempengaruhi terjadinya beda laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax difference*) pada laporan keuangan perusahaan. Variabel independen penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan

penghindaran pajak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *book-tax differences*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Teoretik**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Book-Tax Differences***

*Return on asset* (ROA) digunakan sebagai proksi untuk menghitung tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on asset* (ROA) merupakan pengembalian atas aset-aset yang menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, et al 2011:80). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menjelaskan bahwa keinginan manajer untuk mengurangi laba pada laporan untuk pengurangan pajak akan semakin besar. Ini akan berpengaruh pada BTB, yaitu akan ada

perbedaan yang cukup besar antara laba akuntansi dan laba fiskal. Menurut Sodan (2012) serta Fontanella & Martani (2014) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula *Book-Tax Differences*-nya. Dalam penelitiannya, Dridi dan Boubaker (2015) juga menemukan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal *book-tax differences*.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Book-Tax Differences***

Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek). Diasumsikan jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, tidak terkecuali kewajiban untuk membayar pajak. Perusahaan yang mempunyai masalah dalam hal likuiditas perusahaan, cenderung akan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, besar atau kecilnya likuiditas perusahaan dirasa mampu untuk memicu terjadinya *book-tax differences*. Sodan (2012) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Book-Tax Differences*. Hal ini berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2013) yang menyatakan bahwa level likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *book-tax differences*.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.

### **3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Book-Tax Differences***

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi yang telah ditambah dengan beban penyusutan. Sodan (2012) serta Fontanella & Martani (2014) menemukan bahwa perusahaan dengan BTD yang besar menunjukkan kualitas laba yang rendah, dimana kualitas laba yang rendah memiliki kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>:Kualitas Laba berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.

### **4. Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap *Book-Tax Differences***

*Tax avoidance* merupakan suatu cara untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal. *Tax avoidance* merupakan bagian dari manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan tindakan manajemen berupa pengaturan transaksi sedemikian rupa sehingga beban pajak menjadi lebih efisien. Dalam penelitian ini akan digunakan proksi ETR. Dridi dan Boubaker (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa ETR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal book-tax difference*.

Pengaruh negatif ini didapati saat ABTD tinggi dan ETR rendah yang mencerminkan adanya optimalisasi pajak yang dilakukan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: *Tax Avoidance (Effective Tax Rates)* berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah *Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas.
3. Untuk mengetahui apakah *Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
4. Untuk mengetahui apakah *Effective Tax Rates* berpengaruh terhadap *Book-Tax Differences*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dan merupakan data yang telah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada. Data pada penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Perusahaan *wholesale and retail trade* yang sudah listed atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015 melalui website IDX yaitu <http://www.idx.co.id/> .

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Tujuan utama dari metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengambil kesimpulan secara generalisasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak terhadap *book-tax difference*.

### **D. Populasi dan Sampling**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharyadi & Purwanto (2009:7), “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang akan menjadi perhatian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2014.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2009 : 7).

Pada penelitian ini proses penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2013-2015.
3. Arus Kas dari operasi bernilai positif pada periode tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2013-2015.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Hasil seleksi sampel dirangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel III.1**

**Hasil Seleksi Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015	58
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(6)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(17)
4	Perusahaan yang memiliki arus kas bernilai negatif	(14)
5	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel dalam penelitian	(9)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Observasi (3 x 12)</b>		<b>36</b>

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* pada tabel di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dengan jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2013-2015, sehingga jumlah unit observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 unit observasi.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Book-Tax Differences*. Selain itu terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, dan Penghindaran Pajak.

Berikut ini merupakan penjelasan yang lebih spesifik dari variabel dependen dan yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen juga dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Book-Tax Differences*.

##### **a. Definisi Konseptual**

*Book-Tax Differences* merupakan selisih antara laba yang dihitung berdasarkan akuntansi komersial dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan.

## b. Definisi Operasional

Proksi perhitungan *Book-Tax Differences* dalam penelitian ini menggunakan rumus yang sebelumnya telah digunakan oleh Fontella dan Martani (2014), yaitu :

$$\text{Book-Tax Difference (BTD)} = \frac{(\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak})}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 2.1. Profitabilitas (ROA)

#### a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan modal yang tersedia.

#### b. Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Rumus ROA menurut Hanafi (2011:42) adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2. Likuiditas (CR)

### a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap sebagai periode satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan) (Subramanyam & Wild, 2013:241) .

### b. Definisi Operasional

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) menurut Subramanyam & Wild (2013:243) dan serupa dengan Fontanella dan Martani (2014) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.3. Kualitas Laba (EQ)

### a. Definisi Konseptual

Kualitas laba (*earning quality*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan laba yang sesungguhnya.

### b. Definisi Operasional

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung kualitas laba dalam penelitian ini serupa dengan penelitian Putro (2013), Fontella dan Martani (2014), yaitu sebagai berikut :

$$Earning\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{(Laba\ Operasi + Beban\ Penyusutan)}$$

## 2.4 Penghindaran Pajak (ETR)

### a. Definisi Konseptual

Penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal.

### b. Definisi Operasional

Penghindaran pajak dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR) yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan.

Rumus untuk ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Income\ Tax\ Paid}{Pre - tax\ Income}$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package Social Science*).

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2013:19), uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini mempunyai tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual normal. Menurut Ghazali (2013:156), dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013:103). Multikolinieritas terjadi jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t$  sebelumnya. Menurut Ghozali (2013:107), model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan 2 Uji untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dan Uji Run Test.

**1) Uji Durbin-Watson (DW)**

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) yang terdapat pada tabel hasil pengujian dengan nilai dU dan dL. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**

**Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson (DW)**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - DL < D < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - DU \leq D \leq 4 - DL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$DU < D < 4 - DU$

Sumber : Ghozali (2013:108)

Dalam membaca tabel Durbin-Watson (DW), simbol “k” merupakan banyaknya variabel bebas dan simbol “n” menunjukkan banyaknya jumlah sampel observasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini,  $k = 4$  dan  $n = 36$ , maka akan diperoleh hasil DL 1,2358 dan DU 1,7245.

## 2) Uji Nonparametrik – *Run Test*

Uji Run Test juga dapat dilakukan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau sistematis (Ghozali, 2013). Kriteria dari Uji Run Test adalah jika hasil output menunjukkan nilai dengan probabilitas signifikan pada 0,05 maka residual tidak random atau autokorelasi antar nilai residual, dan jika hasil uji menunjukkan nilai dengan probabilitas signifikan pada 0,05 maka menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi antar nilai residual.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke residual lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu ke residual lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Scatterplot* dan uji Park. Pada grafik *Scatterplot*, heterokedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola. Sedangkan uji Park, akan melihat nilai P value yaitu pada kolom Sig., apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bentuk model regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk

menguji pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, Penghindaran Pajak) terhadap variabel dependen (*Book-Tax Differences*). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Book-Tax Differences

A = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Kualitas Laba

X<sub>4</sub> = Penghindaran Pajak

e = Koefisien Error

**a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t biasanya digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang di uji adalah :

H<sub>0</sub>: b<sub>1</sub> = 0 (Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Ha:  $b_1 \neq 0$  (Secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1)  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen maupun dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Dasar analisis uji statistik F adalah sebagai berikut :

Jika  $F$  Signifikansi  $>$  0,05 :  $H_0$  diterima (secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).

Jika  $F$  Signifikansi  $<$  0,05 :  $H_a$  ditolak (secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).

- 3)  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba dan Penghindaran Pajak. Alat pengukur yang digunakan untuk menguji data adalah aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows Version 21*. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan :

**Tabel IV.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	36	-,21598	,06231	-,01455	,04594
ROA	36	,00128	,45788	,09307	,11203
CR	36	,37986	5,98463	1,64744	1,15861
EQ	36	,03729	2,37095	,79828	,55782
ETR	36	,07834	,79678	,28841	,15025
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, terdapat informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* dari variabel dependen dan variabel independen yang di uji dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel, diantaranya adalah sebagai berikut :

**a) Variabel Dependen**

**1) Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*)**

Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba fiskal atau yang biasa disebut dengan istilah *Book-Tax Difference* (BTD) diperoleh dengan menghitung laba akuntansi dikurangi dengan laba pajak dan dibagi dengan total aset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2, *Book-Tax difference* memiliki hasil rata-rata atau *mean* sebesar -0,01455. Hal tersebut menggambarkan bahwa lebih banyak sampel perusahaan yang memiliki laba pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba akuntansi atau laba komersialnya. Nilai minimum *Book-Tax Difference* (BTD) yaitu sebesar -0,21598 yaitu pada PT. Matahari Department Store Tbk tahun 2013 dimana perusahaan mempunyai Laba Pajak yang lebih besar dibandingkan dengan laba akuntansinya. Nilai maksimum *Book-Tax Difference* (BTD) yaitu sebesar 0,6231 yang dimiliki oleh PT. Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2013. Pada tahun tersebut perusahaan memiliki laba akuntansi sebesar Rp. 41.901.008.315, jauh lebih besar

dibandingkan dengan laba pajak yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 20.873.867.052. Nilai laba akuntansi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laba pajaknya dapat memungkinkan adanya indikasi perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi pengenaan pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

## **b) Variabel Independen**

### **1) Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset perusahaan. *Return on asset* dapat digunakan juga sebagai pengukur tingkat kemampuan dan seberapa efektif pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari ROA adalah sebesar 0,09307. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah 0,11203 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sehingga simpangan data pada variabel profitabilitas cenderung homogen atau tidak bervariasi. Nilai minimum ROA yaitu sebesar 0,00128 yang dimiliki oleh PT Wahana Prontural Tbk pada tahun 2013 dan memungkinkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan inisiatif dalam mengurangi dasar pengenaan pajaknya. Nilai maksimum ROA

yaitu sebesar 0,45788 yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk pada tahun 2015.

## **2) Likuiditas**

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Berdasarkan tabel IV.2 di atas, nilai rata-rata likuiditas adalah sebesar 1,64744. Nilai minimum likuiditas adalah 0,37986 yang dimiliki oleh PT. Wahana Prontural Tbk pada tahun 2015 . Sedangkan untuk nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 5,98463 yang dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2015. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tidak terkecuali kewajiban perusahaan dalam hal membayar pajak.

## **3) Kualitas Laba**

Kualitas laba dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung arus kas operasi dan dibagi dengan laba operasi ditambah dengan penyusutan. Nilai rata-rata atau *mean* dari kualitas laba sesuai dengan tabel IV.2 adalah sebesar 0,79828 yang menggambarkan bahwa rata-rata kualitas laba pada sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki arus kas yang positif. Standar deviasi kualitas laba adalah sebesar 0,55782 masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,79828 dan

menunjukkan simpangan data pada kualitas laba relatif tidak bervariasi. Sedangkan nilai maksimum kualitas laba dalam penelitian ini adalah sebesar 2,37095 yang dimiliki oleh PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2015 yang menunjukkan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan bernilai positif dan menggambarkan semakin tingginya korelasi antara laba akuntansi dengan arus kas yang disajikan perusahaan sehingga mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang memiliki kualitas laba yang baik.

#### **4) Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) dengan membagi *income tax paid* dengan *pre-tax income*. Nilai rata-rata atau mean ETR adalah sebesar 0,28841. Nilai minimum ETR yaitu sebesar 0,07834 yang dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2015. Perusahaan dengan nilai ETR yang rendah dapat menimbulkan indikasi penghindaran pajak dikarenakan memiliki tarif efektif pajak yang rendah, sehingga pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga cenderung rendah. Sedangkan nilai maksimum ETR dalam penelitian ini adalah sebesar 0,79678 yang dimiliki oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki tarif efektif pajak yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pembayaran

pajak dikarenakan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam jumlah yang besar.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak terhadap Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis.

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual yang normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik,

yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03118373
	Absolute	,147
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 21, Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,417. Hal ini telah sesuai dengan kriteria Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, dapat dilihat dari besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai tolerance pada tabel coefficients. Multikolinieritas

terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,844	1,185
	CR	,931	1,074
	EQ	,801	1,248
	ETR	,685	1,459

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel IV.4, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10. Nilai *tolerance* dari masing-masing variabel adalah ROA sebesar 0,844, CR sebesar 0,931, EQ sebesar 0,801, dan ETR atau penghindaran pajak sebesar 0,685. Berdasarkan tabel IV.4 juga diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10, seperti ROA memiliki nilai VIF sebesar 1,185, CR sebesar 1,074, EQ sebesar 1,248, ETR sebesar 1,459. Jika dilihat dari hasil Uji Multikolinieritas pada tabel IV.4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas antar variabel independen.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t$  sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 macam uji, yaitu Uji Durbin-Watson (DW), dan Uji Nonparametrik – *Run Test* dengan hasil sebagai berikut:

#### 1) Uji Durbin-Watson (DW)

Hasil Uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Durbin-Watson (DW)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,480	,033134557380 322	1,846

a. Predictors: (Constant), ETR, LIKUIDITAS, ROA, KUALITASLABA

b. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.5, nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,846. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil uji Durbin-Watson lebih besar dibandingkan dengan DL yang sebesar 1,2358 dan DU yang sebesar 1,7245 sehingga menghasilkan keputusan bahwa pengujian Durbin-Watson tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Untuk mengetahui keputusan pasti atas Uji Autokorelasi, maka dilakukan Uji Run Test untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi.

## 2) Uji Nonparametrik – *Run Test*

Uji *Run Test* merupakan bagian dari uji non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi atau tidak. Kriteria Uji Nonparametrik – *Run Test* adalah jika nilai *asymtotic significant value* uji *Run Test*  $> 0,05$  maka menandakan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Berikut ini adalah hasil Uji *Run Test* :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Nonparametrik – *Run Test***

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00154
Cases < Test Value	18
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)	,237

a. Median

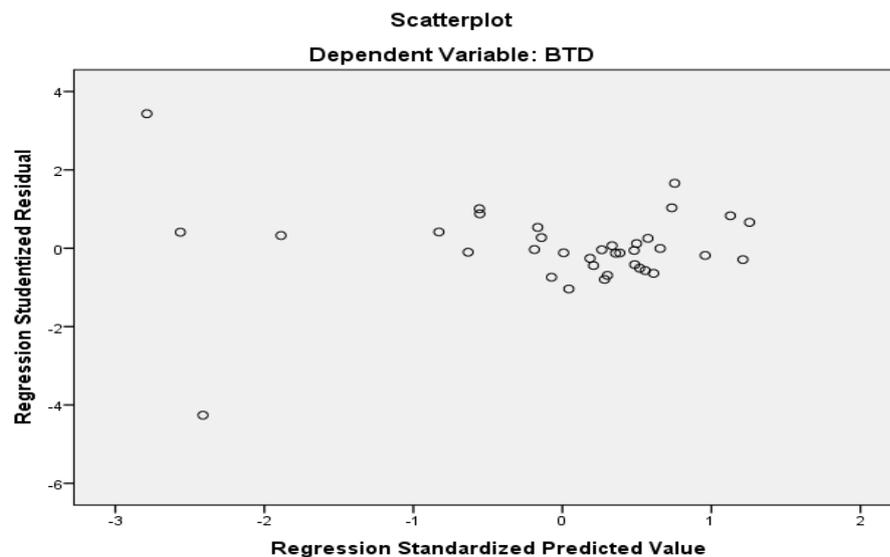
Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, ditunjukkan bahwa hasil uji Nonparametrik – *Run Test* mempunyai nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,237 dan memenuhi kriteria Uji *Run Test*. Dengan demikian data yang dipergunakan dalam penelitian cukup random dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, dilakukan 2 cara untuk menguji Heterokedastisitas, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Uji Scatterplot



**Gambar IV.1**  
**Uji Scatterplot**

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola tertentu pada gambar Scatterplot, sehingga sampel dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan heterokedastisitas.

##### 2) Uji Park

Uji Park dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Kriteria

Uji park adalah jika nilai P value pada kolom Sig., > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil Uji Park :

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Park**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,244	1,886		-5,431	,000
ROA	8,136	4,240	,346	1,919	,064
CR	-,545	,390	-,240	-1,396	,173
EQ	,600	,874	,127	,686	,498
ETR	2,403	3,509	,137	,685	,499

a. Dependent Variable: Ln\_RES

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai Signifikansi (Sig) seluruh variabel independen seperti ROA yaitu sebesar 0,064, Likuiditas sebesar 0,173, Kualitas Laba sebesar 0,498, dan Penghindaran Pajak (ETR) sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05 dan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada Uji Park untuk mendeteksi Heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen seperti Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba, dan Penghindaran Pajak terhadap variabel dependen yaitu Perbedaan Laba

Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*). Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda :

**Tabel IV.7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,064	,024	
	ROA	-,292	,054	-,712
	CR	,003	,005	,065
	EQ	-,004	,011	-,053
	ETR	-,179	,045	-,585

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.8, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,064 - 0,292 (X_1) + 0,003(X_2) - 0,004(X_3) - 0,179(X_4) + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Book-Tax Difference}$

$X_1 = \text{Profitabilitas}$

$X_2 = \text{Likuiditas}$

$X_3 = \text{Kualitas Laba}$

$X_4 = \text{Penghindaran Pajak}$

Dari persamaan regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0,064 menunjukkan bahwa *Book-Tax Difference* akan bernilai 0,064 dan akan menjelaskan jika variabel-variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak bernilai konstan atau 0, maka tingkat *Book-Tax Difference* sebesar 0,064.
- b) Koefisien variabel Profitabilitas adalah sebesar -0,292 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *Book-Tax Difference*. Hal ini menunjukkan ketika ROA meningkat satu satuan maka *Book-Tax Difference* akan mengalami penurunan sebesar 0,292.
- c) Koefisien variabel likuiditas adalah sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa ketika likuiditas meningkat satu satuan maka *Book-Tax Difference* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003.
- d) Koefisien variabel Kualitas laba adalah sebesar -0,004 yang menunjukkan bahwa ketika kualitas laba meningkat satu satuan maka *Book-Tax difference* akan mengalami penurunan sebesar 0,004.
- e) Koefisien variabel Penghindaran Pajak (ETR) adalah sebesar -0,179 yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara negatif terhadap *Book-Tax Difference* dan menunjukkan ketika ETR

meningkat satu satuan, maka BTD akan mengalami penurunan sebesar 0,179.

### **3. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, Uji Hipotesis yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t), Uji pengaruh Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### **a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t-statistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  dan juga berdasarkan signifikansi ( $\alpha$ ).

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengujian apabila ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $\alpha < 0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai df ( $n-k-1$ ) yang dihasilkan adalah sebesar 31( $36-4-1$ ), dimana n merupakan jumlah observasi penelitian ini yaitu 36, dan variabel independen (k) sebanyak 4. Dengan nilai df 31 dan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t tabel pada penelitian ini adalah 2,03951. Adapun hasil atas pengujian uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,064	,024		2,625	,013
	ROA	-,292	,054	-,712	-5,368	,000
	CR	,003	,005	,065	,511	,613
	EQ	-,004	,011	-,053	-,392	,697
	ETR	-,179	,045	-,585	-3,974	,000

a. Dependent Variable: BTD

**Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017**

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

$H_1$  : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*

Berdasarkan tabel IV.8 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,000 artinya variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Book-Tax Difference*. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  untuk ROA adalah sebesar -5,368 dan menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,03951. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Jadi, jika ROA naik, maka tingkat *Book-Tax Difference* akan turun, ataupun sebaliknya jika BTD meningkat, maka ROA akan menurun.

### 2) Pengujian Hipotesis Kedua

$H_2$ : Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*

Berdasarkan tabel IV.8 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas yaitu sebesar 0,613 sehingga hipotesis kedua di tolak karena nilai signifikansinya melebihi nilai yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  untuk likuiditas adalah sebesar 0,511 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,03951. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*.

### 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H<sub>3</sub>: Kualitas Laba berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*

Berdasarkan tabel IV.8 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kualitas laba adalah sebesar 0,697 sehingga hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi tersebut melebihi nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Selain itu nilai  $t_{hitung}$  untuk kualitas laba adalah sebesar -0,392 jauh lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*.

### 4) Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>4</sub>: Penghindaran Pajak (ETR) berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*

Berdasarkan tabel IV.8 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR adalah sebesar 0,000 artinya variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  ETR adalah sebesar -3,974

lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Jadi jika ETR meningkat maka *Book-Tax Difference* akan menurun.

#### b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen maupun dependen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Book-Tax Difference*. Uji F mempunyai kriteria apabila ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ) atau ( $\alpha < 0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 4 (5 - 1) dan df 2 (n-k-1) atau 36-4-1 = 31, dimana n merupakan jumlah observasi yaitu sebanyak 36 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel. Dengan nilai df 1 sebesar 4 dan df 2 sebesar 31 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 2,68. Adapun hasil pengujian Uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,040	4	,010	9,074	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,034	31	,001		
	Total	,074	35			

a. Dependent Variable: BTD

b. Predictors: (Constant), ETR, LIKUIDITAS, ROA, KUALITASLABA

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.9, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,074 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,68. Selain itu nilai signifikansi pada uji ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap *Book-Tax Difference*.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,480	,033134557380 322

a. Predictors: (Constant), ETR, LIKUIDITAS, ROA, KUALITASLABA

b. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 21, data diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.10, diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,480. Maka dapat diartikan bahwa 48% dari *Book-Tax Difference* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas laba, dan penghindaran pajak. Sedangkan 52% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Book-Tax Difference*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Book-Tax Difference* diterima. Dari pengujian individual dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Book-Tax Difference* (BTD). Berarti naiknya Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan diikuti dengan turunnya indikasi adanya *Book-Tax Difference*.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan dan seberapa efektif pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam melakukan analisis profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menitikberatkan penelitian pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang tercerminkan pada laporan laba rugi dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca. Dalam penelitian ini, *Return on Asset* digunakan untuk memproksikan Profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan

dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi menandakan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Peningkatan laba yang dialami oleh perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan meningkatnya beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara mempercepat pengakuan beban atau menangguhkan pendapatan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan dan akan mempengaruhi pengenaan pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2013) yang menyatakan bahwa ROA dan *Book-Tax Difference* berhubungan secara signifikan dengan arah yang negatif. Perusahaan yang cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen pajak, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disajikan dalam laporan keuangan akan rendah.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Book-Tax Difference**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, tidak

terkecuali kewajiban untuk membayar pajak. Perusahaan yang mempunyai masalah dalam hal likuiditas, cenderung akan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu besar atau kecilnya likuiditas perusahaan dirasa mampu untuk memicu terjadinya BTD.

Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodan (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *book-tax difference*. Namun penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2013) yang menyatakan bahwa level likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap BTD. Apabila likuiditas mengalami kenaikan, maka *book-tax difference* tidak akan berpengaruh. Jadi, besar atau kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan upaya manajemen laba untuk mengurangi pajak.

### **3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Book-Tax Difference***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas laba tidak memiliki pengaruh terhadap *Book-Tax Difference*. Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan sekaligus dapat memprediksi laba masa depan. Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas laba perusahaan, maka akan semakin memberikan informasi yang lebih

spesifik mengenai performa finansial perusahaan di masa depan sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih relevan.

Investor dan debitor menilai bahwa ukuran kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah dengan melihat kualitas laba yang dapat menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih baik. Oleh sebab itu, laba akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak terjadi gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan alir kas perusahaannya. Jika informasi mengenai laba yang disajikan pada laporan keuangan tidak berkualitas, maka dapat mempengaruhi keputusan investor dengan melakukan investasi pada perusahaan yang hanya mempunyai laba yang tinggi, tetapi kualitas labanya rendah.

Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Fontanella dan Martani (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki kualitas laba yang rendah, sehingga perusahaan yang kualitasnya rendah cenderung memiliki perbedaan yang besar antara laba akuntansi dan laba fiskal. Penelitian tersebut juga menjelaskan

bahwa informasi yang terkandung pada laba fiskal mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang terkandung dalam laba akuntansi. Namun penelitian ini telah membuktikan dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2013) yang menyatakan jika kualitas laba meningkat maka *book-tax difference* tidak akan berpengaruh dikarenakan yang lebih dipengaruhi oleh kualitas laba adalah konsistensi dari *book-Tax Difference*, bukan dari *BTD* itu sendiri.

#### **4. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap *Book-Tax Difference***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference* yang berarti jika *Book-Tax Difference* meningkat maka *ETR* akan menurun yang mencerminkan pengoptimalan pajak yang lebih baik. Penghindaran pajak merupakan suatu upaya untuk mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Manajemen akan memanfaatkan celah hukum pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang, sehingga dapat membantu memperbaiki *cashflow* perusahaan.

Pihak *principal* (pemilik perusahaan, investor) menginginkan pengembalian yang besar atas investasinya yang tercermin dari kenaikan porsi dividen atas saham yang dimiliki. Sedangkan pihak *agent* (manajemen) akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan kompensasi atas kerja yang telah dilakukan demi untuk mencapai tujuan yang di harapkan oleh pihak *principal*. Jadi pihak *principal* dapat melihat

kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dengan melihat laba akuntansi maupun laba fiskal untuk menilai apakah pihak perusahaan melakukan penghindaran pajak yang mengarah ke penggelapan pajak atau tidak. Bagi calon investor, hal tersebut dapat membantu untuk pengambilan keputusan agar tidak melakukan investasi ke perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang illegal (*tax evasion*).

Dalam penelitian ini ETR menjadi proksi untuk penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil temuan Pohan (2009) yang menyatakan bahwa terdapat kelemahan dan adanya kesalahan pengukuran dalam ETR, sehingga memungkinkan ETR tidak dapat mendeskripsikan penghindaran pajak dengan baik. Namun penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015) yang menjelaskan bahwa ETR dapat mendeteksi penghindaran pajak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference* di Tunisia.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas laba dan penghindaran pajak terhadap *Book-Tax Difference* pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015. Berdasarkan pengujian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Jadi, jika tingkat Profitabilitas meningkat, maka indikasi adanya *Book-Tax Difference* akan menurun. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan manajemen pajak, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disajikan pada laporan keuangan akan menjadi rendah.

Likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Oleh sebab itu, jika likuiditas mengalami kenaikan, maka *BTD* tidak akan berpengaruh. Jadi, besar atau kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan upaya manajemen laba untuk mengurangi pajak

Kualitas laba dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Jadi, jika kualitas laba perusahaan meningkat, maka tidak akan mempengaruhi *book-tax difference* dikarenakan yang lebih

dipengaruhi oleh kualitas laba adalah konsistensi dari *book-tax difference*, bukan dari BTD itu sendiri.

Sedangkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap *Book-Tax Difference*. Jadi, jika *book-tax difference* meningkat, maka ETR akan menurun dan mencerminkan pengoptimalan pajak yang dilakukan oleh perusahaan menjadi lebih baik.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, ada beberapa implikasi dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* dalam penelitian ini terbukti dapat mendeteksi adanya perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (*Book-Tax Difference*) yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam upaya melakukan tindakan manajemen laba untuk mengurangi pengenaan pajak perusahaannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak investor untuk membantu menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut patuh dalam hal pembayaran dan penyajian pajak penghasilan badan, sehingga dapat membantu para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu pihak fiskus untuk melakukan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan-perusahaan yang mempunyai indikasi melakukan manajemen laba dan manajemen pajak untuk mengurangi pengenaan pajak perusahaannya.

2. Tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak mempengaruhi beda laba akuntansi dan laba fiskal. Hal tersebut terjadi karena untuk melakukan manajemen pajak tidak perlu melihat dari tingkat likuiditas suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.
3. Perhitungan kualitas laba yang dilakukan dalam penelitian ini tidak dapat mendeteksi adanya pengaruh kualitas laba terhadap beda laba akuntansi dan laba pajak. Kualitas laba hanya melihat dari sisi konsistensi *book-tax difference*, bukan dari *book-tax difference* itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui kalau kualitas laba tidak terlalu dapat mencerminkan adanya perbedaan laba akuntansi dan laba pajak yang dilakukan atas manajemen laba ataupun manajemen pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
4. Dalam mengukur tindakan penghindaran pajak menggunakan proksi *effective tax rates* dan dalam penelitian ini dibuktikan bahwa ETR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Book-Tax Difference*. Sehingga jika tingkat ETR naik, beda laba akuntansi dan laba fiskal akan turun ataupun sebaliknya, jika BTD meningkat maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun. Penelitian mengenai penghindaran pajak sangat penting untuk dilakukan karena penghindaran pajak itu sendiri bisa sangat merugikan negara dikarenakan mengurangnya pendapatan negara dari sektor

perpajakan. Pemerintah dapat menggunakan *effective tax rates* untuk mendeteksi penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemisahan antara *normal book-tax difference* dan *abnormal book-tax difference*.
2. Menambahkan faktor-faktor lain yang sekiranya dapat memperkaya dan memperluas penelitian ini.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sektor perusahaan-perusahaan lain seperti perusahaan properti, perusahaan tambang, bank atau perusahaan lain yang mempunyai regulasi pajak khusus.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih lebar agar hasil penelitian bisa menjadi lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective Tax Rates and The “Industrial Policy” Hypothesis: Evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 12 , 45-62.
- Djamaluddin, S. (2008). Pengaruh perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.11* .
- Dridi, W., & Boubaker, A. (2015). The Difference between The Accounting Result and Taxable Income in Detecting Earnings Management and Tax Management : The Tunisian Case. *International Journal of Business and Management, Vol.10 No.7* .
- Fontanella, A., & Martani, D. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Book-tax differences (BTD) pada Perusahaan Listed di Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principle of Managerial Finance, 14th Edition*. Boston: Pearson Prentice Hall.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF - YOGYAKARTA.
- Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hery. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfan, F. H. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrua dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi. In *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Pettin, J. W., & Scott, J. D. (2011). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Jakarta: PT.Indeks.
- Kesit, B. (2010). *Modul : Teknik Rekonsiliasi Fiskal untuk Menghitung PPh Badan*.
- Koubaa, R. R., & Anis, J. (2015). Book-Tax Differences : Relevant Explanatory Factors. *International Journal of Accounting and Economics Studies* , 95-104.

- Martani, D., Anwar, Y., & Fitriyani, D. (2011). Book-Tax Gap : Evidence From Indonesia. *China-USA Business Review* , 278-284.
- Mohammad, Z. (2008). *Manajemen Perpajakan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muljono, D. (2012). *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03* , 408-421.
- Nuryanah, S., & Christine. (2009). Income tax gap : Kajian Deskriptif dan Empiris atas Koreksi Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.6 Nomor 2* , 221.
- Persada, A. E., & Martani, D. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 205.
- Pohan, H. (Agustus 2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Tarif Pajak Efektif, Perata Laba, Konservatisme Terhadap Beda Laba Akuntansi Dengan Laba Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.9 No.2* , 62-85.
- Priantara, D. (2009). *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan, dan Penyidikan Pajak : Prosedur, Formulir dan Trik-Trik yang Harus Diketahui Wajib Pajak agar Terhindar dari Kekeliruan*. Jakarta: PT Indeks.
- Putro, A. J. (2013). Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (Book-Tax Differences) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011.
- Rajan, M. V., & Saouma, R. E. (2006). Optimal Information Asymmetry. *The Accounting Review, Vol. 81, No.*  , 677-712.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusur, A. A., et al. (2010). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan : Teori dan Kasus, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyana. (2015). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.4 No.11* .

- Sari, D., & Dwi Lyana, I. D. (2015). Book Tax Differences dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal, Vol.6 No.3* .
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). *Financial Statement Analysis, Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi, & S.K, P. (2009). *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarto. (Februari 2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi, Vol.1 No.1* , 13-28.
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI sebagai Prediktor Manajemen Laba : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 77-94.
- Surbakti, T. A. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suwandika, I. M., & Astika, I. B. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 196-214.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan" Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Suyanto, K. D. (2012). Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2* , 167-177.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can Book-tax differences Capture Earnings Management and Tax Managements? Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting* .
- Utami, N. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance. In *Skripsi*. UNS.
- Waluyo. (2016). The Relationship between book-tax differences and earnings growth within Indonesian Manufacturing Firms. *Research Journal of Finance and Accounting, Vol.7 No.18* .

Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, akrual dan Kas . *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII* .

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
<b>Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi &amp; Barang Konsumsi)</b>		
1	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk
2	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
3	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
4	UNTR	PT. United Tractor Tbk
5	WAPO	PT. Wahana Prontural Tbk
<b>Sub Sektor Perdagangan Eceran</b>		
6	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
7	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
8	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk
9	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
10	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
11	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
12	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

## Lampiran 2

### Pengukuran *Book-Tax Diffences*

KODE EMITEN	LABA AKUNTANSI	LABA PAJAK	TOTAL ASET	BTD
ACES	Rp. 622.993.945.777	Rp. 677.493.250.095	Rp. 2.487.902.881.338	-0,02190572
ACES	Rp. 692.296.042.655	Rp. 726.958.822.095	Rp. 2.958.360.604.225	-0,01171689
ACES	Rp. 736.611.510.332	Rp. 792.815.774.565	Rp. 3.267.549.674.003	-0,01720074
AMRT	Rp. 667.026.000.000	Rp. 535.940.000.000	Rp. 10.960.452.000.000	0,01195991
AMRT	Rp. 775.112.000.000	Rp. 979.045.000.000	Rp. 13.989.045.000.000	-0,01457805
AMRT	Rp. 629.730.000.000	Rp. 827.630.000.000	Rp. 15.195.887.000.000	-0,01302326
APII	Rp. 33.911.743.922	Rp. 38.847.487.412	Rp. 296.071.877.438	-0,01667076
APII	Rp. 44.179.771.332	Rp. 44.227.984.372	Rp. 439.888.398.087	-0,00010960
APII	Rp. 26.209.085.137	Rp. 31.062.042.364	Rp. 421.872.747.114	-0,01150336
KOIN	Rp. 41.901.008.315	Rp. 20.873.867.052	Rp. 337.437.648.140	0,06231415
KOIN	Rp. 34.280.959.806	Rp. 30.326.079.736	Rp. 534.769.709.315	0,00739548
KOIN	Rp. 20.330.768.571	Rp. 23.689.212.016	Rp. 689.936.581.313	-0,00486776
LPPF	Rp.1.232.376.000.000	Rp. 1.867.310.000.000	Rp. 2.939.785.000.000	-0,21597974
LPPF	Rp. 1.850.544.000.000	Rp. 2.157.130.000.000	Rp. 3.412.954.000.000	-0,0898301
LPPF	Rp. 2.244.821.000.000	Rp. 2.319.865.000.000	Rp. 3.889.291.000.000	-0,01929503
LTLS	Rp. 173.657.000.000	Rp. 179.120.000.000	Rp. 4.534.963.000.000	-0,00120464
LTLS	Rp. 277.197.000.000	Rp. 341.945.000.000	Rp. 4.674.927.000.000	-0,01385006
LTLS	Rp. 78.922.000.000	Rp. 239.105.000.000	Rp. 5.393.330.000.000	-0,02970020
MAPI	Rp. 485.106.683.000	Rp. 690.094.295.000	Rp. 7.808.536.759.000	-0,02625173
MAPI	Rp. 177.693.826.000	Rp. 517.431.700.000	Rp. 8.700.807.837.000	-0,03904670
MAPI	Rp. 148.089.126.000	Rp. 811.045.155.000	Rp. 9.482.934.568.000	-0,06991043
MIDI	Rp. 77.633.000.000	Rp. 41.228.000.000	Rp. 2.107.122.000.000	0,01727712
MIDI	Rp. 188.974.000.000	Rp. 155.728.000.000	Rp. 2.575.859.000.000	0,01290676
MIDI	Rp. 187.897.000.000	Rp. 168.204.000.000	Rp. 3.232.642.000.000	0,00609192
RALS	Rp. 457.698.000.000	Rp. 268.652.000.000	Rp. 4.386.757.000.000	0,04309470
RALS	Rp. 388.909.000.000	Rp. 166.230.000.000	Rp. 4.565.923.000.000	0,04876977
RALS	Rp. 364.620.000.000	Rp. 142.830.000.000	Rp. 4.574.904.000.000	0,04847970
TGKA	Rp. 196.472.715.597	Rp. 250.435.072.624	Rp. 2.471.744.598.766	-0,02183169
TGKA	Rp. 225.537.857.209	Rp. 241.927.097.524	Rp. 2.470.846.079.074	-0,00663305
TGKA	Rp. 267.489.078.536	Rp. 285.757.864.248	Rp. 2.646.301.796.777	-0,00690352
UNTR	Rp. 6.587.337.000.000	Rp. 8.942.795.000.000	Rp. 57.362.244.000.000	-0,04106286
UNTR	Rp. 6.506.740.000.000	Rp. 8.373.455.000.000	Rp. 60.306.777.000.000	-0,03095365
UNTR	Rp. 4.192.746.000.000	Rp. 7.001.535.000.000	Rp. 61.715.399.000.000	-0,04551196
WAPO	Rp. 309.982.690	Rp. 651.532.960	Rp. 114.589.370.415	-0,00298064

WAPO	Rp. 402.313.766	Rp. 774.781.800	Rp. 109.043.085.621	-0,00341579
WAPO	Rp. 579.578.742	Rp. 1.248.501.508	Rp. 107.571.334.615	-0,00621841

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

### Lampiran 3

#### Pengukuran Profitabilitas (ROA)

KODE EMITEN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ACES	Rp 503.004.238.918	Rp 2.487.902.881.338	0,202180014
ACES	Rp 591.827.330.489	Rp 2.958.360.604.225	0,200052465
ACES	Rp 591.827.330.489	Rp 3.267.549.674.003	0,181122673
AMRT	Rp 569.042.000.000	Rp 10.960.452.000.000	0,051917749
AMRT	Rp 535.735.000.000	Rp 13.989.045.000.000	0,038296753
AMRT	Rp 475.252.000.000	Rp 15.195.887.000.000	0,031275042
APII	Rp 24.199.872.069	Rp 296.071.877.438	0,081736477
APII	Rp 30.078.362.960	Rp 439.888.398.087	0,068377259
APII	Rp 16.531.392.774	Rp 421.872.747.114	0,039185733
KOIN	Rp 36.682.541.552	Rp 337.437.648.140	0,108709096
KOIN	Rp 25.835.789.372	Rp 534.769.709.315	0,048311991
KOIN	Rp 13.007.624.655	Rp 689.936.581.313	0,018853363
LPPF	Rp 1.150.160.000.000	Rp 2.939.785.000.000	0,391239495
LPPF	Rp 1.419.118.000.000	Rp 3.412.954.000.000	0,415803436
LPPF	Rp 1.780.848.000.000	Rp 3.889.291.000.000	0,457884998
LTLS	Rp 309.443.000.000	Rp 4.534.963.000.000	0,068234956
LTLS	Rp 217.315.000.000	Rp 4.674.927.000.000	0,046485218
LTLS	Rp 157.320.000.000	Rp 5.393.330.000.000	0,029169363
MAPI	Rp 326.588.736.000	Rp 7.808.536.759.000	0,041824576
MAPI	Rp 45.014.057.000	Rp 8.700.807.837.000	0,005173549
MAPI	Rp 68.506.523.000	Rp 9.482.934.568.000	0,00722419
MIDI	Rp 67.326.000.000	Rp 2.107.122.000.000	0,031951638
MIDI	Rp 144.123.000.000	Rp 2.575.859.000.000	0,055951432
MIDI	Rp 147.404.000.000	Rp 3.232.642.000.000	0,045598616
RALS	Rp 388.166.000.000	Rp 4.386.757.000.000	0,088485868
RALS	Rp 345.993.000.000	Rp 4.565.923.000.000	0,075777231
RALS	Rp 335.562.000.000	Rp 4.574.904.000.000	0,073348424
TGKA	Rp 133.863.947.441	Rp 2.471.744.598.766	0,054157678
TGKA	Rp 160.427.631.078	Rp 2.470.846.079.074	0,064928217
TGKA	Rp 204.735.606.224	Rp 2.646.301.796.777	0,077366688
UNTR	Rp 6.254.474.000.000	Rp 57.362.244.000.000	0,109034681
UNTR	Rp 4.915.537.000.000	Rp 60.306.777.000.000	0,081508866
UNTR	Rp 3.311.814.000.000	Rp 61.715.399.000.000	0,053662685
WAPO	Rp 147.099.450	Rp 114.589.370.415	0,001283709

WAPO	Rp	176.991.550	Rp	109.043.085.621	0,001623134
WAPO	Rp	285.446.537	Rp	107.571.334.615	0,002653556

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

## Lampiran 4

### Pengukuran Likuiditas (CR)

KODE EMITEN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	LIKUIDITAS
ACES	Rp 1.747.185.411.973	Rp 439.275.331.629	3,977426653
ACES	Rp 2.171.084.574.212	Rp 426.629.831.904	5,088918805
ACES	Rp 2.467.394.840.796	Rp 412.288.840.768	5,984626788
AMRT	Rp 5.727.070.000.000	Rp 6.978.407.000.000	0,820684434
AMRT	Rp 7.805.421.000.000	Rp 8.534.521.000.000	0,914570484
AMRT	Rp 7.738.527.000.000	Rp 7.023.633.000.000	1,101784077
APII	Rp 208.615.046.226	Rp 91.804.172.056	2,272391783
APII	Rp 283.999.338.361	Rp 206.129.979.036	1,377768240
APII	Rp 257.135.303.091	Rp 177.093.362.706	1,451975947
KOIN	Rp 322.177.687.466	Rp 252.430.444.508	1,276302817
KOIN	Rp 494.847.042.979	Rp 432.926.716.311	1,143027271
KOIN	Rp 631.284.840.140	Rp 544.280.558.654	1,1598519
LPPF	Rp 1.703.067.000.000	Rp 1.890.181.000.000	0,901007364
LPPF	Rp 2.117.507.000.000	Rp 2.518.521.000.000	0,84077401
LPPF	Rp 2.272.941.000.000	Rp 2.439.014.000.000	0,93190978
LTLS	Rp 2.397.519.000.000	Rp 2.105.963.000.000	1,138443078
LTLS	Rp 2.496.689.000.000	Rp 2.085.203.000.000	1,197336183
LTLS	Rp 2.649.202.000.000	Rp 2.727.244.000.000	0,971384299
MAPI	Rp 4.463.687.750.000	Rp 3.994.794.004.000	1,117376202
MAPI	Rp 5.162.035.640.000	Rp 3.841.835.096.000	1,343638004
MAPI	Rp 5.696.202.259.000	Rp 3.290.535.116.000	1,731086908
MIDI	Rp 973.255.000.000	Rp 1.118.686.000.000	0,869998373
MIDI	Rp 1.198.479.000.000	Rp 1.452.875.000.000	0,824901661
MIDI	Rp 1.301.579.000.000	Rp 1.647.881.000.000	0,789850117
RALS	Rp 2.374.584.000.000	Rp 1.194.190.000.000	1,988447399
RALS	Rp 2.694.944.000.000	Rp 1.240.243.000.000	2,172916114
RALS	Rp 2.813.172.000.000	Rp 1.241.100.000.000	2,266676336
TGKA	Rp 2.262.226.208.594	Rp 1.565.759.623.955	1,444810668
TGKA	Rp 2.276.844.273.087	Rp 1.465.759.631.486	1,553354468
TGKA	Rp 2.420.754.589.014	Rp 1.515.045.604.565	1,597809717
UNTR	Rp 27.814.126.000.000	Rp 14.560.664.000.000	1,910223737
UNTR	Rp 33.579.799.000.000	Rp 16.297.816.000.000	2,060386435
UNTR	Rp 39.259.708.000.000	Rp 18.280.285.000.000	2,14765295
WAPO	Rp 35.134.880.538	Rp 29.717.857.788	1,182281737

WAPO	Rp	32.735.514.912	Rp	23.785.753.161	1,376265645
WAPO	Rp	34.686.598.982	Rp	91.313.819.792	0,379861439

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

## Lampiran 5

### Pengukuran Kualitas Laba (EQ)

KODE EMITEN	ARUS KAS OPERASI	LABA OPERASI	BEBAN PENYUSUTAN	KUALITAS LABA
ACES	Rp 181.339.787.145	Rp 651.188.640.742	Rp 79.842.380.474	0,2480603
ACES	Rp 435.162.018.647	Rp 728.457.247.009	Rp 78.890.929.363	0,5390017
ACES	Rp 648.831.005.470	Rp 768.927.232.300	Rp 82.058.581.724	0,7624463
AMRT	Rp 1.433.915.000.000	Rp 944.655.000.000	Rp 658.349.000.000	0,8945174
AMRT	Rp 1.558.449.000.000	Rp 1.240.665.000.000	Rp 781.434.000.000	0,7707086
AMRT	Rp 3.411.211.000.000	Rp 1.143.889.000.000	Rp 933.949.000.000	1,6417117
APII	Rp 32.608.048.455	Rp 53.858.577.295	Rp 3.017.962.770	0,5733128
APII	Rp 8.934.864.561	Rp 59.018.160.190	Rp 5.710.883.282	0,1380349
APII	Rp 12.492.895.463	Rp 49.905.014.578	Rp 6.992.430.905	0,2195687
KOIN	Rp 18.705.501.801	Rp 41.901.008.315	Rp 1.678.635.638	0,4292257
KOIN	Rp 42.361.244.568	Rp 33.989.334.803	Rp 1.637.377.642	1,1890304
KOIN	Rp 52.466.394.390	Rp 20.330.768.571	Rp 1.798.058.116	2,3709524
LPPF	Rp 1.670.935.000.000	Rp 1.814.868.000.000	Rp 206.628.000.000	0,8265834
LPPF	Rp 1.874.402.000.000	Rp 2.083.912.000.000	Rp 228.026.000.000	0,810749
LPPF	Rp 2.249.020.000.000	Rp 2.337.648.000.000	Rp 240.738.000.000	0,8722588
LTLS	Rp 191.790.000.000	Rp 278.397.000.000	Rp 96.058.000.000	0,5121844
LTLS	Rp 120.418.000.000	Rp 421.682.000.000	Rp 101.328.000.000	0,230240
LTLS	Rp 16.749.000.000	Rp 327.495.000.000	Rp 121.659.000.000	0,0372901
MAPI	Rp 107.560.031.000	Rp 485.106.683.000	Rp 450.872.736.000	0,114917
MAPI	Rp 193.608.878.000	Rp 177.693.826.000	Rp 548.075.432.000	0,266764
MAPI	Rp 255.096.713.000	Rp 148.089.126.000	Rp 579.198.242.000	0,3507509
MIDI	Rp 391.313.000.000	Rp 147.733.000.000	Rp 123.451.000.000	1,4429797
MIDI	Rp 353.437.000.000	Rp 283.036.000.000	Rp 133.300.000.000	0,8489225
MIDI	Rp 552.062.000.000	Rp 325.928.000.000	Rp 172.907.000.000	1,1067026
RALS	Rp 831.284.000.000	Rp 403.012.000.000	Rp 177.472.000.000	1,4320533
RALS	Rp 922.532.000.000	Rp 299.197.000.000	Rp 196.871.000.000	1,8596886
RALS	Rp 658.169.000.000	Rp 290.694.000.000	Rp 185.583.000.000	1,3819038
TGKA	Rp 97.352.326.020	Rp 196.472.715.597	Rp 29.091.802.443	0,4315941
TGKA	Rp 177.707.666.175	Rp 225.537.857.209	Rp 29.325.866.629	0,6972654
TGKA	Rp 194.861.102.010	Rp 267.489.078.536	Rp 30.389.064.076	0,6541638
UNTR	Rp 12.219.782.000.000	Rp 6.587.337.000.000	Rp 4.135.896.000.000	1,1395614
UNTR	Rp 9.364.120.000.000	Rp 6.506.740.000.000	Rp 3.918.170.000.000	0,8982447
UNTR	Rp	Rp 4.192.746.000.000	Rp	1,5199569

	12.039.161.000.000		3.727.979.000.000	
WAPO	Rp 4.179.484.474	Rp 309.982.690	Rp 3.027.732.811	1,2521991
WAPO	Rp 462.267.600	Rp 402.313.766	Rp 3.112.595.975	0,1315162
WAPO	Rp 528.843.120	Rp 579.578.741	Rp 3.112.595.974	0,1432335

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

## Lampiran 6

### Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)

KODE EMITEN	INCOME TAX PAID	PRE-TAX INCOME	ETR
ACES	Rp 119.989.706.858	Rp 622.993.945.777	0,19260172
ACES	Rp 135.590.054.127	Rp 692.296.042.655	0,1958556
ACES	Rp 151.738.046.343	Rp 736.611.510.332	0,20599467
AMRT	Rp 107.188.000.000	Rp 667.026.000.000	0,16069539
AMRT	Rp 195.809.000.000	Rp 775.112.000.000	0,25262027
AMRT	Rp 165.526.000.000	Rp 629.730.000.000	0,26285233
APII	Rp 9.711.871.853	Rp 33.911.743.922	0,28638668
APII	Rp 11.056.996.093	Rp 44.179.771.332	0,25027282
APII	Rp 7.765.510.591	Rp 26.209.085.137	0,29629079
KOIN	Rp 5.218.466.763	Rp 41.901.008.315	0,12454275
KOIN	Rp 7.508.613.683	Rp 33.989.334.803	0,22091087
KOIN	Rp 5.922.303.004	Rp 20.330.768.571	0,29129755
LPPF	Rp 373.462.000.000	Rp 1.523.622.000.000	0,2451146
LPPF	Rp 431.426.000.000	Rp 1.850.544.000.000	0,23313469
LPPF	Rp 463.973.000.000	Rp 2.244.821.000.000	0,20668597
LTLS	Rp 46.166.000.000	Rp 173.657.000.000	0,26584589
LTLS	Rp 74.051.000.000	Rp 277.197.000.000	0,26714214
LTLS	Rp 42.965.000.000	Rp 76.997.000.000	0,55800875
MAPI	Rp 157.313.966.000	Rp 485.106.683.000	0,32428736
MAPI	Rp 99.486.182.000	Rp 177.693.826.000	0,55987416
MAPI	Rp 117.994.056.000	Rp 148.089.126.000	0,79677731
MIDI	Rp 10.307.000.000	Rp 77.633.000.000	0,13276571
MIDI	Rp 43.029.000.000	Rp 188.974.000.000	0,22769799
MIDI	Rp 47.386.000.000	Rp 187.897.000.000	0,25219136
RALS	Rp 67.163.000.000	Rp 457.698.000.000	0,14674086
RALS	Rp 33.246.000.000	Rp 388.909.000.000	0,08548529
RALS	Rp 28.566.000.000	Rp 364.620.000.000	0,07834458
TGKA	Rp 62.608.768.156	Rp 196.472.715.597	0,31866393
TGKA	Rp 60.481.774.381	Rp 225.537.857.209	0,26816684
TGKA	Rp 71.439.466.062	Rp 267.489.078.536	0,26707433
UNTR	Rp 1.788.559.000.000	Rp 6.587.337.000.000	0,27151473
UNTR	Rp 1.674.691.000.000	Rp 6.506.740.000.000	0,25737789
UNTR	Rp 1.400.307.000.000	Rp 4.192.746.000.000	0,33398327
WAPO	Rp 162.883.240	Rp 309.982.690	0,52545915

WAPO	Rp	193.695.450	Rp	402.313.766	0,4814537
WAPO	Rp	312.125.377	Rp	579.578.741	0,53853835

Sumber : Data diolah Peneliti, 2017

## Lampiran 7

## Pengungkapan Laba Akuntansi

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp	
PENJUALAN	23, 30	4,884,064,456,253	4,694,947,302,382	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	24	51,838,436,772	47,578,831,843	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH		4,935,902,893,025	4,742,526,134,225	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25, 30	2,584,146,388,181	2,488,809,039,878	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,351,756,504,844	2,253,716,894,547	GROSS PROFIT
Beban Usaha	26, 30	(1,621,838,145,709)	(1,576,319,777,383)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	27.a	163,579,913,442	92,838,213,455	Other Income
Beban Lain-lain	27.b	(12,908,793,780)	(1,308,098,319)	Other Expenses
LABA USAHA		880,589,478,797	768,927,232,300	OPERATING INCOME
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	12	(2,882,779,010)	--	Share in Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	28	(14,579,138,302)	(32,315,721,988)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		863,127,561,485	736,611,510,332	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	18.c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini		(167,884,936,328)	(158,563,154,913)	Current Tax
Pajak Tangguhan		10,907,457,117	6,825,108,570	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(156,977,479,209)	(151,738,046,343)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN		706,150,082,276	584,873,463,989	INCOME FOR THE YEAR

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 8

### Pengungkapan Beban Pajak Kini

	c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		c. Income Tax Benefit (Expense)	
	2016 Rp	2015 Rp		
<b>Pajak Kini:</b>				
<b>Perusahaan</b>			<i>Current Tax:</i>	<i>The Company</i>
Tahun Berjalan	(164,869,468,127)	(149,754,408,948)	<i>Current Year</i>	
Penyesuaian Pajak (Catatan 18.e)	(3,000,123,200)	(8,808,745,965)	<i>Tax Adjustment (Note 18.e)</i>	
<b>Entitas Anak</b>			<i>Subsidiary</i>	
Penyesuaian Pajak (Catatan 18.e)	(15,344,999)	--	<i>Tax Adjustment (Note 18.e)</i>	
	<u>(167,884,936,326)</u>	<u>(158,563,154,913)</u>		
<b>Pajak Tangguhan:</b>			<i>Deferred Tax:</i>	
<b>Perusahaan</b>			<i>The Company</i>	
Perusahaan	10,370,542,805	5,896,552,505	<i>Subsidiary</i>	
Entitas Anak	536,914,312	928,556,065		
	<u>10,907,457,117</u>	<u>6,825,108,570</u>		
	<u>(156,977,479,209)</u>	<u>(151,738,046,343)</u>		

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 9

### Pengungkapan Laba Bersih

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 <sup>1)</sup> Rp	
PENJUALAN	23, 30	4,884,064,456,253	4,694,947,302,382	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	24	51,838,436,772	47,578,631,843	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH		4,935,902,893,025	4,742,525,934,225	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25, 30	2,584,146,388,181	2,488,809,039,678	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,351,756,504,844	2,253,716,894,547	GROSS PROFIT
Beban Usaha	26, 30	(1,621,838,145,709)	(1,576,319,777,383)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	27.a	163,579,913,442	92,838,213,455	Other Income
Beban Lain-lain	27.b	(12,908,793,780)	(1,308,098,319)	Other Expenses
LABA USAHA		880,589,478,797	768,927,232,300	OPERATING INCOME
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	12	(2,882,779,010)	--	Share in Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	28	(14,579,138,302)	(32,315,721,968)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		863,127,561,485	736,611,510,332	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	18.c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini		(167,884,936,326)	(158,563,154,913)	Current Tax
Pajak Tangguhan		10,907,457,117	6,825,108,570	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(156,977,479,209)	(151,738,046,343)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN		706,150,082,276	584,873,463,989	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja		(31,180,588,000)	9,271,822,000	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja		7,795,147,000	(2,317,955,500)	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		(23,385,441,000)	6,953,866,500	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		682,764,641,276	591,827,330,489	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 10

### Pengungkapan Total Aset

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Per 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2016 and 2015  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	4, 31, 32	703,935,050,166	621,846,414,979	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 31			Trade Receivables
Pihak Berelasi	30	4,469,686,870	4,998,125,693	Related Parties
Pihak Ketiga		23,673,111,173	11,148,341,516	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	31, 32	3,156,632,197	1,613,929,678	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	1,590,127,218,809	1,522,348,116,750	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	18.a	18,326,867,961	31,492,692,667	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	7	164,817,349,468	164,514,757,276	Prepaid Expenses
Uang Muka	8, 30	313,563,827,834	109,432,462,237	Advance Payments
Total Aset Lancar		<u>2,822,069,744,478</u>	<u>2,467,394,840,796</u>	Total Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Piutang Pihak Berelasi	30, 31	6,388,568,935	27,745,659,787	Due from Related Parties
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	7	95,540,968,700	112,168,660,255	Long Term Prepaid Expenses
Aset Tetap	9	588,764,731,189	457,127,128,671	Fixed Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	10, 31	47,711,456,281	44,706,659,201	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11	75,637,593,984	83,737,946,076	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Saham	12	1,617,220,990	--	Investment in Shares
Aset Pajak Tangguhan	18.d	93,371,383,334	74,668,779,217	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>909,031,923,413</u>	<u>800,154,833,207</u>	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<u><u>3,731,101,667,891</u></u>	<u><u>3,267,549,674,003</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 11

### Pengungkapan Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
 As of December 31, 2016 and 2015  
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	4, 31, 32	703,935,050,166	621,846,414,979	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 31			Trade Receivables
Pihak Berelasi	30	4,469,686,870	4,998,125,693	Related Parties
Pihak Ketiga		23,673,111,173	11,148,341,516	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	31, 32	3,156,632,197	1,613,929,678	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	1,590,127,218,809	1,522,348,116,750	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	18.a	18,326,867,961	31,492,692,667	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	7	164,817,349,468	164,514,757,276	Prepaid Expenses
Uang Muka	8, 30	313,563,827,834	109,432,462,237	Advance Payments
Total Aset Lancar		<b>2,822,069,744,478</b>	<b>2,467,394,840,796</b>	Total Current Assets

**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Per 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (Continued)**  
 As of December 31, 2016 and 2015 and  
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Bank	13, 31	5,339,714,500	22,497,405,596	Bank Loan
Utang Usaha	14, 31, 32			Trade Payables
Pihak Berelasi	30	2,480,274,274	31,744,928,874	Related Parties
Pihak Ketiga		105,041,372,631	95,622,110,674	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	15	60,813,912,932	60,418,018,654	Advances from Customer
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	16, 31, 32	32,183,946,096	21,368,786,416	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	30, 31	14,615,237,754	10,062,400,081	Due to Related Parties
Beban Akrua	17, 31	24,475,763,182	27,660,777,632	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	31	424,057,769	349,802,234	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan		113,816,265,500	101,325,012,250	Deferred Income
Utang Pajak	18.b	29,462,478,034	40,684,042,817	Taxes Payables
Bagian Utang Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	13, 31	--	555,555,540	Current Portion of Long Term Bank Loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		<b>386,653,022,672</b>	<b>412,286,840,766</b>	Total Current Liabilities

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 12

### Pengungkapan Arus Kas Operasi, Laba Usaha, dan Beban Penyusutan

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(In Full Rupiah)

	2016 Rp	2015 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan	5,626,594,903,329	5,371,117,882,753	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(4,101,370,028,622)	(3,790,140,317,615)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(771,693,300,230)	(673,580,277,500)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak	(295,757,055,354)	(264,655,170,162)	Payment for Tax
Penerimaan dari Restitusi Pajak	13,973,480,519	-	Cash Received from Tax Refund
Pembayaran Bunga	(1,942,544,338)	(3,060,445,433)	Payment for Interest
Penerimaan Bunga	22,166,580,726	9,149,333,427	Interest Received
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	491,972,036,030	648,831,005,470	Net Cash Flows Provided by Operating Activities

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp	
<b>PENJUALAN</b>	23, 30	4,884,064,456,253	4,694,947,302,382	<b>SALES</b>
<b>PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH</b>	24	51,838,436,772	47,578,631,843	<b>CONSIGNMENT SALES - NET</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>		4,935,902,893,025	4,742,525,934,225	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	25, 30	2,584,146,388,181	2,488,809,039,678	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		2,351,756,504,844	2,253,716,894,547	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	26, 30	(1,621,838,145,709)	(1,576,319,777,383)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	27.a	163,579,913,442	92,838,213,455	Other Income
Beban Lain-lain	27.b	(12,908,793,780)	(1,308,098,319)	Other Expenses
<b>LABA USAHA</b>		880,589,478,797	768,927,232,300	<b>OPERATING INCOME</b>

	2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Koreksi Reclassification/ Correction		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	284,342,140,446	-	(53,929,767,084)	-	230,412,373,362	Land
Bangunan	3,902,295,368	-	-	-	3,902,295,368	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	265,765,578,438	29,979,216,965	(2,741,412,485)	59,398,529,288	352,401,912,206	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	219,098,112,798	16,144,624,137	(2,742,327,564)	(334,872,818)	232,165,536,553	Store and Office Equipment
Kendaraan	49,887,666,549	32,003,091	(352,225,347)	-	49,567,444,293	Vehicle
	<u>822,995,793,599</u>	<u>46,155,844,193</u>	<u>(59,765,732,480)</u>	<u>59,063,656,470</u>	<u>868,449,561,782</u>	
Aset dalam Penyelesaian	31,955,136,743	84,137,588,136	-	(59,441,632,454)	56,651,092,425	Construction in Progress
	<u>854,950,930,342</u>	<u>130,293,432,329</u>	<u>(59,765,732,480)</u>	<u>(377,975,984)</u>	<u>925,100,654,207</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	1,764,601,587	195,114,774	-	-	1,959,716,361	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	197,837,591,337	49,269,784,680	(2,726,489,160)	-	244,380,886,857	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	169,640,508,212	26,173,419,820	(2,683,239,197)	(300,220,320)	192,830,468,515	Store and Office Equipment
Kendaraan	22,687,357,759	6,420,262,450	(305,166,406)	-	28,802,453,803	Vehicle
	<u>391,930,058,895</u>	<u>82,058,581,724</u>	<u>(5,714,894,763)</u>	<u>(300,220,320)</u>	<u>467,973,525,536</u>	
Nilai Buku	<u>463,020,871,447</u>				<u>457,127,128,671</u>	Carrying Value

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## Lampiran 13

### Pengungkapan *Pre-Tax Income dan Income Tax Paid*

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Years Ended  
December 31, 2016 and 2015  
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 *) Rp	
<b>PENJUALAN</b>	23, 30	4,884,064,456,253	4,694,947,302,382	<b>SALES</b>
<b>PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH</b>	24	51,838,436,772	47,578,831,843	<b>CONSIGNMENT SALES - NET</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>		4,935,902,893,025	4,742,525,934,225	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	25, 30	2,584,148,388,181	2,488,809,039,878	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		2,351,758,504,844	2,253,716,894,547	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	26, 30	(1,621,838,145,709)	(1,576,319,777,383)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	27.a	163,579,913,442	92,838,213,455	Other Income
Beban Lain-lain	27.b	(12,908,793,780)	(1,308,099,319)	Other Expenses
<b>LABA USAHA</b>		880,589,478,797	768,927,232,300	<b>OPERATING INCOME</b>
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	12	(2,882,779,010)	--	Share in Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	28	(14,579,138,302)	(32,315,721,988)	Financial Charges - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>863,127,561,485</b>	<b>736,611,510,332</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	18.c			<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Pajak Kini		(167,884,936,326)	(158,563,154,913)	Current Tax
Pajak Tangguhan		10,907,457,117	6,825,108,570	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<b>(156,977,479,209)</b>	<b>(151,738,046,343)</b>	Total Income Tax Expenses - Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>706,150,082,276</b>	<b>584,873,463,989</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Aziziyah**, anak ketiga dari lima bersaudara ini, lahir di Jakarta dari pasangan Ayahanda Abdul Azis dan Ibunda Titin Sumartini pada tanggal 1 September 1995. Bertempat tinggal di Jl. Teluk Banten Blok Z.1 No. 17 RT 007/ TW 008, Sukapura, Jakarta Utara, 14140.

Pendidikan formal penulis dimulai dari TK SDIT Baiturrahman Jakarta pada tahun 2000-2001, SDIT Baiturrahman Jakarta pada tahun 2001-2007, SMP Negeri 114 Jakarta pada tahun 2007-2010, SMA Negeri Jakarta pada tahun 2010-2013. Penulis Juga merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2013.

Penulis banyak mengikuti kegiatan kemahasiswaan seperti MPA Jurusan Akuntansi, MPA Fakultas Ekonomi, Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Bursa Efek Malaysia dan Bank Negara Malaysia, Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Jakarta di Desa Tanjung-Subang, dan Praktik Kerja Lapangan di PT. Pertamina (Persero) Perkapalan, Jakarta.